42934.pdf

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

PENGARUH BAHAN BAKU, SDM DAN TEKNOLOGI TERHADAP DAYA SAING PERUSAHAAN PT. AQUAFARM NUSANTARA (INDUSTRI PENGOLAHAN IKAN NILA) DENGAN KUALITAS PRODUK SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

UNIVERSITAS TERBUKA

TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Manajemen

Disusun Oleh :

NETTY MARLYNA SITUMORANG

NIM. 018932148

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2016

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42934.pdf

Perbaiki perasi Bhs. Ind-nya

ABSTRACT

INFLUENCE OF RAW MATERIAL, HUMAN RESOURCE AND TECHNOLOGY TO COMPETITIVENESS COMPANY OF PT AQUAFARM NUSANTARA (INDUSTRIAL PROCESSING OF NILA FISH) WITH QUALITY OF PRODUCT AS VARIABLE OF INTERVENING

Netty Marlyna Situmorang
nettyms@bps.go.id

Graduate Studies Program
Indonesia Open University

This research aim to analyse influence of raw material, human resource and technology to competitiveness company of PT Aquafarm Nusantara (industrial processing of fish nila) with quality of product as variable of intervening.

This research was a descriptive and explanatory survey carried out to answer ten main hypotheses namely raw material, human resource and technology has a significant influence partially to competitiveness of PT Aquafarm Nusantara. Except it, raw material, human resource and technology has significant influence partially to quality of product yielded by PT Aquafarm Nusantara.

The research subjects were employees of PT Aquafarm Nusantara. The sampling method used was multistage sampling technique. The sample size was 98 employees. The data was collected using a questionare. The data analyzed by path analysis.

The analysis results show that raw material and technology has significant influence partially to quality of product yielded by PT Aquafarm Nusantara; Then, technology and quality of product has significant influence partially to competitiveness of PT Aquafarm Nusantara; Then, raw material and technology have influence to competitiveness through the quality of product.

In conclusion, this research show that raw material and technology has significant influence to competitiveness of PT Aquafarm Nusantara through the quality of product. Thus, raw material and technology variables able to built quality of product to the increase on competitiveness of PT Aquafarm Nusantara.

Keywords : raw material, human resource, technology, quality of product, competitiveness

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42934.pdf

Perbaiki mjd 1 paragraf (250-300 kata).

ABSTRAK

PENGARUH BAHAN BAKU, SDM DAN TEKNOLOGI TERHADAP DAYA SAING PERUSAHAAN PT AQUAFARM NUSANTARA (INDUSTRI PENGOLAHAN IKAN NILA) DENGAN KUALITAS PRODUK SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Netty Marlyna Situmorang
nettyms@bps.go.id

Program Pasca Sarjana
Universitas Terbuka

→ Kal 1 : Masalah apa yg ada pd lokasi penelitian, shg penelitian ini perlu dilakukan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bahan baku, SDM dan teknologi terhadap daya saing perusahaan PT Aquafarm Nusantara (industri pengolahan ikan nila) dengan kualitas produk sebagai variabel intervening.

Penelitian ini adalah penelitian deskriftif *explanatory survei* dan dilakukan untuk menjawab sepuluh hipotesis utama antara lain bahan baku, SDM dan teknologi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap daya saing PT Aquafarm Nusantara. Selain itu bahan baku, SDM dan teknologi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk yang dihasilkan PT Aquafarm Nusantara.

Subjek penelitian adalah tenaga kerja/karyawan PT Aquafarm Nusantara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *multistage sampling,* jumlah sampel sebanyak 98 karyawan. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur.

Hasil analisis menunjukkan bahwa bahan baku dan teknologi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk yang dihasilkan oleh PT Aquafarm Nusantara; teknologi dan kualitas produk secara parsial berpengaruh signifikan terhadap daya saing PT Aquafarm Nusantara; bahan baku dan teknologi memiliki pengaruh terhadap daya saing melalui kualitas produk.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini menunjukkan bahwa bahan baku dan teknologi saja yang berpengaruh signifikan terhadap daya saing PT Aquafarm Nusantara melalui kualitas produk. Dengan demikian, variabel bahan baku dan teknologi mampu membangun kualitas produk yang kemudian akan meningkatkan daya saing PT Aquafarm Nusantara.

Kata Kunci: bahan baku, SDM, teknologi, kualitas produk, daya saing

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul Pengaruh Bahan Baku, SDM dan Teknologi Terhadap Daya Saing Perusahaan PT Aquafarm Nusantara (Industri Pengolahan Ikan Nila) Dengan Kualitas Produk Sebagai Variabel Intervening adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan
Adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia
Menerima sanksi akademik

Medan, 2016

Yang Menyatakan



Netty Marlyna Situmorang

NIM 018932148

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJA
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN

PENGESAHAN

Nama	:	Netty Marlyna Situmorang
NIM.	:	018932148
Program Studi	:	Magister Manajemen
Judul TAPM	:	Pengaruh Bahan Baku, SDM dan Teknologi Terhadap Daya Saing Perusahaan PT Aquafarm Nusantara (Industri Pengolahan Ikan Nila) Dengan Kualitas Produk Sebagai Variabel Intervening

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Manajemen Program Pascasarja Universitas Terbuka pada:
Hari/Tanggal : Kamis/ 9 Juli 2015
Waktu : 14.00

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji
Nama:**Dr. Sri Listyarini, M.Ed** .....

Penguji Ahli
Nama: **Prof. Dr. Hapzi Ali, MM** .....

Pembimbing I
Nama: **Dr. Arlina Nurbaity Lubis, SE, MBA** .....

Pembimbing II
Nama: **Dr. Elisabeth Siahaan, M.Ec** .....

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM	:	Pengaruh Bahan Baku, SDM dan Teknologi Terhadap Daya Saing Perusahaan PT Aquafarm Nusantara (Industri Pengolahan Ikan Nila) Dengan Kualitas Produk Sebagai Variabel Intervening
Penyusun TAPM	:	Netty Marlyna Situmorang
NIM.	:	018932148
Program Studi	:	Magister Manajemen
Hari/Tanggal	:	Kamis/ 9 Juli 2015

Menyetujui:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Arlina Nurbaity Lubis, SE, MBA	**Dr. Elisabeth Siahaan, M.Ec**

Penguji Ahli

Prof. Dr. Hapzi Ali, MM

Mengetahui,

Ketua Bidang Ilmu Program Magister Manajemen	Direktur Program Pascasarjana
Mohamad Nasoha, SE, M.Sc	**Suciati, M. Sc., Ph. D.**
NIP. 19781111 200501 1 001	NIP. 19520213 198503 2 001

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa hanya karena berkat, karunia dan kasih sayang-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tesis ini sebagai Tugas Akhir Program Magister (TAPM), guna menyelesaikan Program Studi Magister Manajemen pada program Pascasarjana Universitas Terbuka yang berjudul **"Pengaruh Bahan Baku, SDM dan Teknologi Terhadap Daya Saing Perusahaan PT Aquafarm Nusantara (Industri Pengolahan Ikan Nila) Dengan Kualitas Produk Sebagai Variabel Intervening"** dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan TAPM ini tanpa bantuan dan bimbingan berbagai pihak dari mulai perkuliahan sampai pada penulisan tesis ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Selama penulisan TAPM ini penulis juga merasakan banyaknya bantuan moril dan doa dari banyak pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof.Ir. Tian Belawati, M.Ed, Ph.D, selaku Rektor Universitas Terbuka;
2. Ibu Suciati, MSc, Ph.D, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka;
3. Ibu Maya Maria, S.E, MM, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Terbuka;
4. Bapak Drs. Amril Latif, M.Si, selaku Kepala UPBJJ-UT Medan;
5. Ibu Dr. Arlina Nurbaity Lubis, SE, MBA, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak masukan sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan TAPM ini;
6. Ibu Dr. Elisabeth Siahaan, M.Ec, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan TAPM ini;
7. Bapak Ir. Wien Kusdiatmono, MM, selaku Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan belajar bagi penulis;

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

8. Bapak Fadjar Wahyu Tridjono, S.Si, selaku Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias sebagai atasan langsung penulis saat ini yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan dan dalam menyelesaikan penulisan TAPM ini;
9. Bapak Herman, SE, selaku mantan Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias yang sekarang menjabat sebagai Kepala Badan Pusat Statistik Kota Medan yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam mengikuti perkuliahan.
10. Bapak Herry Wahyudi, selaku Humas Medan Office yang telah banyak membantu dalam hal permintaan data dan pengumpulan data penelitian di PT. Aquafarm Nusantara Medan;
11. Pengurus UPBJJ-UT Medan beserta staf atas bantuannya yang proses belajar selama penulis mengikuti perkuliahan;
12. Pengurus UPBJJ-UT Medan dan stafnya atas bantuannya yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan dalam proses belajar selama penulis mengikuti perkuliahan;
13. Seluruh dosen pada Program Studi Magister Manajemen Universitas Terbuka UPBJJ-UT Medan yang telah menyumbangkan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis;
14. Orang tua dan mertuaku, serta saudara-saudaraku yang senantiasa memberikan dukungan dan doa kepada penulis;
15. Suamiku tercinta Anata Paolo Pardamean Sihombing, dan anak-anakku Caroline Sorta Sihombing, Matthew Hiras Sihombing, dan Giordane Pandapotan Sihombing yang selalu setia dengan kasih sayangnya menyertai perjalanan studi penulis;
16. Rekan-rekan Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Terbuka Medan untuk kebersamaan kita selama ini;
17. Seluruh rekan-rekan di BPS Kabupaten Nias yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian studi ini;
18. Pihak-pihak lain yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, telah membantu penulis menyelesaikan TAPM ini.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Akhir kata, kiranya Tuhan Yang Maha Kuasa membalas segala kebaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan dan saat penulisan TAPM ini. Penulis berharap, semoga TAPM ini dapat bermanfaat kepada seluruh pembaca dan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Medan, 2016

Penulis,

Netty Marlyna Situmorang
018932148

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

RIWAYAT HIDUP

Nama	:	Netty Marlyna Situmorang
NIM	:	0189323148
Program Studi	:	Magister Manajemen
Tempat/ Tanggal Lahir	:	Medan/25 September 1980
Riwayat Pendidikan	:	Lulus SD Mutiara di Gunungsitoli Tahun 1992
		Lulus SMP Negeri 1 di Gunungsitoli Tahun 1995
		Lulus SMA Negeri 1 di Gunungsitoli Tahun 1999
		Lulus S1 Matematika Universitas Sumatera Utara di Medan Tahun 2004
Riwayat Pekerjaan	:	Tahun 2005 s/d 2015 sebagai Pegawai pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Nias

Medan, 2016

Netty Marlyna Situmorang
NIM. 018932148

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42934.pdf

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
LEMBAR PERSETUJUAN TAPM v
KATA PENGANTAR vi
RIWAYAT HIDUP ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1
A Latar Belakang 1
B Perumusan Masalah 6
C Tujuan Penelitian 7
D Kegunaan Penelitian 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
A Kajian Teori 9
1. Pengolahan Ikan 9
2. Daya saing 9
3. Kualitas Produk 10
4. Bahan baku 13
5. Sumber Daya Manusia 13
6. Teknologi 14
B Penelitian Terdahulu 15
C Kerangka Berpikir 18
D Definisi Operasional 21

BAB III METODE PENELITIAN 24
A Desain Penelitian 24
B Populasi dan Sampel 25
C Data Penelitian 28

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

	D	Instrumen Penelitian.....	28
	E	Prosedur Pengumpulan Data.....	29
	F	*Identifikasi Variabel Penelitian*.....	*30*
	G	Pengujian Validitas dan Reliabilitas.....	30
	H	Uji Asumsi Klasik.....	33
	I	Metode Analisis Data.....	36
		1. Metode Suksesif Interval (MSI).....	36
		2. Metode Analisis Jalur.....	38
		3. Pengujian Hipotesis.....	41
BAB IV	**TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN.....**		**43**
	A	Hasil Penelitian.....	43
		1. Gambaran Umum PT Aquafarm Nusantara.....	43
		2. Struktur Organisasi PT Aquafarm Nusantara.....	46
		3. Visi dan Misi PT Aquafarm Nusantara.....	46
	B	Karakteristik Responden.....	48
	C	Analisa Deskriptif Variabel.....	50
	D	Pengujian Hipotesis.....	58
	E	Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
BAB V	**KESIMPULAN DAN SARAN.....**		**77**
	A	Kesimpulan.....	77
	B	Saran.....	78
		1. Bagi PT Aquafarm Nusantara.....	78
		2. Bagi Peneliti yang akan datang.....	80
DAFTAR PUSTAKA			*81*
LAMPIRAN			84

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42934.pdf

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Defenisi Operasional, Indikator dan Skala Pengukuran 19
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Tenaga Kerja Menurut Lokasi 22
Tabel 3.2 Distribusi Distribusi Sampel 3 Lokasi PT. Aquafarm Nusantara 24
Tabel 3.3 Hasil Pengujian Validitas 28
Tabel 3.4 Hasil Pengujian Reliabilitas 29
Tabel 3.5 Hasil Uji Multikolinearitas Hipotesis Pertama 32
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 45
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 46
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan 46
Tabel 4.4 Penjelasan Responen atas Variabel Bahan Baku 47
Tabel 4.5 Penjelasan Responden atas Variabel SDM 49
Tabel 4.6 Penjelasan Responden atas Variabel Teknologi 50
Tabel 4.7 Penjelasan Responden atas Variabel Daya Saing 52
Tabel 4.8 Penjelasan Responden atas Variabel Kualitas Produk 53
Tabel 4.9 Output SPSS Koefisien Regresi Berganda untuk persamaan pertama 58
Tabel 4.10 Output SPSS Koefisien Regresi Berganda untuk persamaan kedua 58
Tabel 4.11 Output SPSS 59
Tabel 4.12 Output SPSS 59
Tabel 4.13 Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung 63
Tabel 4.14 Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung 64

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42934.pdf

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir Penelitian	18
Gambar 3.1	Hasil Uji Normalitas Hipotesis Pertama.....	30
Gambar 3.2	Hasil Uji Heterokedastisitas	33
Gambar 4.1	Proses Produksi Yang Dilakukan Oleh PT. Aquafarm Nusantara	42
Gambar 4.2	Diagram Jalur Substruktur I	55
Gambar 4.3	Diagram Jalur Substruktur II	56
Gambar 4.4	Diagram Jalur Substruktur III.....	56
Gambar 4.5	Diagram Jalur Substruktur IV.....	57
Gambar 4.6	Hasil Analisis Jalur Secara Keseluruhan	62

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42934.pdf

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Kuesioner Penelitian	84
Lampiran 2	Statistik Deskriptif	91
Lampiran 3	Uji Asumsi Klasik	102

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang terkenal akan sumber daya alamnya yang melimpah. Selain dikenal sebagai negara agraris, Indonesia juga dikenal sebagai negara maritim. Luas perairan umum Indonesia lebih dari 50 juta Ha, yang terdiri dari perairan rawa 39,4 juta Ha, perairan sungai beserta lebaknya 11,95 Ha, danau alam dan danau buatan (waduk) seluas 2,1 juta ha (Rochdianto, 1996). Terdapat lima pulau besar, salah satunya pulau Sumatera dengan luas 473.606 km persegi. Sumatera Utara terdiri dari daratan tinggi, dataran rendah, bukit barisan yang membujur dari tengah-tengah dari utara ke selatan, serta daerah pantai.

Daerah Sumatera Utara dibagi atas 3 (tiga) bagian yaitu bagian timur dengan keadaan relatif dataran, bagian tengah bergelombang sampai berbukit dan bagian barat merupakan dataran bergelombang dan pedangkalan sungai. Wilayah dataran tinggi dan wilayah pantai barat seluas 46.758,69 Km^2 atau 65,23 persen dari luas wilayah Sumatera Utara. Wilayah pantai timur yang merupakan dataran rendah seluas 24.921,99 Km^2 atau 34,77 persen dari luas wilayah Sumatera Utara. Luas perairan tersebut memberi potensi yang cukup besar untuk pembudidayaan ikan terutama di perairan Sumatera Utara khususnya di perairan Danau Toba dan menjadi sangat penting dikembangkannya industri pengolahan ikan. Salah satu industri pengolahan ikan yang perlu dikembangkan adalah industri pengolahan daging ikan nila (Rochdianto, 1996).

Potensi ikan nila di Indonesia serta permintaan yang tinggi dari dalam maupun luar negeri mendukung industri ini untuk dikembangkan. Organisasi pangan dan Pertanian Dunia (FAO, 2011) melaporkan, impor dan konsumsi nila di Amerika Serikat dari tahun ke tahun terus meningkat. Konsumsi nila masyarakat Amerika Serikat pada tahun 2010 mencapai 1,2 kg/kapita/tahun. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya, Amerika Serikat mendatangkan nila dalam berbagai bentuk produk dari 25 negara, termasuk Indonesia. Dalam empat tahun terakhir, Amerika Serikat rata-rata mengimpor 124.000 ton ikan nila dari berbagai negara. Namun, Indonesia baru dapat memasok rata-rata 8000 ton per

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

tahun.

Ragam produk yang di impor adalah dalam bentuk utuh beku, *fillet* (lempengan daging ikan tanpa tulang) segar dan *fillet* beku. Menurut catatan National Marine Fisheries Service (2011), Amerika Serikat mengimpor nila sebanyak 158.253 ton atau naik 14,8 persen dari tahun sebelumnya. Dari jumlah ini, 74.381 ton berupa *fillet* beku.

Sekitar 85 persen produk nila yang diimpor Amerika Serikat berasal dari Cina. Sebagian lagi dipasok dari Indonesia, Taiwan, Thailand, Ekuador dan Vietnam. Indonesia sendiri tahun 2013, hanya memasok 7.392 ton dalam bentuk *fillet* beku dan utuh beku. Volume ini menurun bila dibandingkan tahun sebelumnya yang sudah mencapai 16.398 ton.

Sampai sekarang, baru ada beberapa perusahaan yang mendominasi pasar ekspor seperti PT Aquafarm Nusantara, PT. Dharma Samudra Fishing Industries (Jakarta), PT. Kelola Mina Laut dan PT Bumi Agro Bahari Nusantara (keduanya di Jawa Timur). Namun, perusahaan yang mampu mengekspor nila secara kontinu dengan volume besar, baru PT Aqua Farm Nusantara (Nadeak, 2010).

Tercatat hingga Oktober 2013, produksi *fillet* ikan nila PT Aquafarm Nusantara mencapai 32.000 ton. Selain daging, PT Aquafarm Nusantara juga mengekspor kulit, sisik dan bagian dada ikan. Kulit nila dikirim ke Perancis dan Italia. Tahun 2009 sudah diekspor sebanyak 560 ton. Disana, kulit dimanfaatkan sebagai bahan gelatin bermutu tinggi. Demikian juga sisik, setelah dibersihkan dan dikeringkan diekspor ke Korea Selatan untuk bahan kosmetik. "Satu bulan kami bisa kirim 30 ton". Sementara dada ikan, setelah diproses dikirim ke Taiwan. Ekspornya setiap bulan mencapai 25 ton. Setiap hari PT Aquafarm Nusantara menjual 14 ton kepala nila untuk restoran dan rumah tangga, sementara sisanya dijual ke pabrik tepung ikan dan pabrik minyak ikan.

Di sisi lain, menghadapi era globalisasi, persaingan menjadi sangat ketat, sehingga untuk tetap dapat bersaing diperlukan kekuatan dalam hal kualitas produk. Persaingan yang ketat mendorong perusahaan-perusahaan untuk dapat tetap mempertahankan pasarnya sehingga tetap dipilih dan dapat meningkatkan jumlah pelanggan. Pemasaran merupakan hal yang sangat penting sejalan dengan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

semakin tinggi dan bertambahnya kebutuhan masyarakat akan produk-produk yang berkualitas menjadikan persaingan semakin ketat dalam lingkungan bisnis yang terus berkembang.

Orientasi pelanggan merupakan faktor kunci keberhasilan dalam dunia pemasaran modern. Setiap perusahaan, baik yang berorientasi pada laba maupun non laba, wajib menggunakan sudut pandang konsumen dalam merencanakan dan mengorganisasikan aktivitas-aktivitas pemasarannya.

Dalam memproduksi produk sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. Dengan demikian produknya dapat bersaing di pasaran, sehingga menjadikan konsumen memiliki banyak alternatif pilihan produk sebelum mengambil keputusan untuk membeli suatu produk yang ditawarkan.

Globalisasi dan liberalisasi perdagangan internasional telah berdampak pada semakin ketatnya persaingan di sektor industri. Sehingga untuk mengembangkan sektor industri agar mampu bersaing di arena yang semakin kompetitif, maka mereka harus berdaya saing tinggi. Artinya daya saing yang didukung oleh kuatnya struktur, tingginya peningkatan nilai tambah dan produktifitas di sepanjang rantai nilai produksi serta sumber daya produktif yang dimiliki.

Pembangunan industri adalah bagian secara integral dari pembangunan nasional, maka pembangunan industri harus mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap pembangunan ekonomi, sosial-politik maupun budaya. Sebagai salah satu komponen utama dalam pembangunan ekonomi nasional, sektor industri bukan saja mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian. Kondisi perekonomian kini telah cenderung semakin mengglobal. Hubungan di bidang ekonomi antar negara di dunia mulai tidak mengenal batas-batas wilayah secara geografis. Sehingga globalisasi telah menyebabkan hilangnya batas ekonomi di antara negara-negara di dunia. Kondisi ini membuat dunia bisnis Indonesia semakin menghadapi tantangan baik dari dalam maupun luar negeri.

Tantangan dari dalam negeri ditandai oleh persaingan antar perusahaan atau industri baik dalam perang harga, promosi, pelayanan purna jual, dan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

sebagainya. Sedangkan tantangan dari luar negeri, ditandai oleh masuknya produk negara lain ke Indonesia dengan harga lebih murah, kualitas lebih baik, desain lebih menarik, dan sebagainya.

Menghadapi kondisi tersebut setiap perusahaan atau industri di Indonesia harus efisien agar mampu bersaing dengan produk-produk dari luar negeri. Untuk memperoleh keuntungan bersaing mereka harus menyajikan proses yang lebih baik agar mampu menghasilkan produk yang lebih berkualitas dengan harga yang lebih kompetitif.

Kondisi persaingan yang semakin keras, setiap pelaku bisnis harus membuat produk sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pasar. Produk yang dihasilkan harus lebih berkualitas dan dijual dengan harga lebih kompetitif dibanding pesaing.

Oleh karena itu, Perusahaan PT Aquafarm Nusantara diharapkan mampu untuk bertahan. Dengan memiliki daya saing yang lebih baik serta memenangkan persaingan yang semakin kompetitif.

Menurut Porter (1990), persoalan daya saing senantiasa terkait dengan strategi bersaing yang berorientasikan kepada harga rendah dan pembedaan produk. Daya saing industri ialah kemampuan suatu industri untuk memperoleh keunggulan kompetitif dengan mendasarkan pada kondisi faktor, kondisi permintaan, strategi perusahaan dan struktur persaingan serta industri pendukung dan industri terkait.

Dari segi dimensi kondisi faktor, merujuk kepada faktor produksi yang diperlukan industri. Dimensi ini terbagi menjadi faktor dasar dan faktor lanjutan (*advanced*). Peranan faktor dasar penting dalam membangun keunggulan bersaing, seperti sumber daya manusia, sumber alam (bahan baku), pengetahuan, modal, lokasi dan infrastruktur. Sedangkan faktor lanjutan melibatkan komunikasi digital, pendidikan dan teknologi.

Dari segi dimensi kondisi faktor yakni sumber alam (bahan baku/ikan). Bahan baku adalah segala sesuatu yang dibutuhkan sebagai bahan yang diolah, baik utama maupun pendukung dalam proses pengolahan, yaitu ikan, garam, tepung dan sebagainya. Ketersediaan bahan baku secara kuantitas dan kualitas

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

yang memenuhi standar menjadi permasalahan. Ketersediaan bahan baku yang sangat kurang sehingga pengolah harus membeli ikan impor. PT. Aquafarm Nusantara tersebut mempunyai masalah utama yang dihadapi adalah bagaimana cara meningkatkan produksi akibat tingginya permintaan ekspor nila yang sangat besar, namun pertumbuhan nila hanya mencapai 30-40 persen per tahun. Di sisi lain, dalam proses penyimpanan dan perlakuan bahan baku kadang merusak kualitas ikan.

Untuk menghasilkan *fillet* siap ekspor, setiap hari PT Aquafarm Nusantara mengolah 73 ton nila yang masih hidup dan segar. Nila yang rata-rata berbobot 2 kg itu merupakan hasil budidaya di Danau Toba, setelah dipelihara selama 7,5 bulan. PT Aquafarm Nusantara membangun hatchery seluas 30 ha. Dalam menghasilkan strain unggul, PT Aquafarm Nusantara mendatangkan induk dari Taiwan, Singapura, Malaysia, Thailand dan Amerika Serikat. Kini PT Aquafarm Nusantara sudah menghasilkan 12 strain nila unggul. Namun, produksi benihnya yang mencapai 2,3 juta ekor/bulan itu digunakan sendiri.

Dari segi dimensi kondisi faktor yakni Sumber Daya Manusia (SDM), dalam hal ini aspek tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan pemeran utama dalam menjaga kualitas produk olahan. Permasalahan yang dihadapi adalah keterbatasan pengetahuan tenaga kerja mengenai kualitas dan pengawasan selama proses produksi, budaya kerja yang higienis dan efisien. Dalam sisi ketersediaan tenaga kerja, kebanyakan adalah tenaga kerja harian lepas. Rendahnya kualitas SDM yang mampu mengoperasikan teknologi baru, rendahnya inovasi juga menghambat penguasaan teknologi sehingga sulit bersaing di pasar global.

PT Aquafarm Nusantara yang telah berdiri di Sumatera Utara sejak tahun 1998 mampu menyerap karyawan hingga 4.200 orang. Yang berlokasi di Danau Toba dan Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Lokasi Serdang Bedagai merupakan unit pakan ikan terapung (*feed mill*), unit pembenihan (*hatchery*) dan unit pengolahan (*processing plant*) sedangkan kawasan Danau Toba merupakan unit pembesaran (*growout*).

Aspek teknologi merupakan unsur penting dalam menghasilkan produk berkualitas dan efisiensi dalam proses produksi. Keterbatasan teknologi, karena

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

teknologi yang kurang memadai menyebabkan produktifitas rendah, kuantitas rendah dan kurangnya efisiensi dalam produksi sehingga meningkatkan biaya produksi. PT. Aquafarm Nusantara tersebut mempunyai masalah utama yang dihadapi adalah bagaimana cara meningkatkan produksi akibat tingginya permintaan ekspor nila yang sangat besar, namun pertumbuhan nila di dunia hanya mencapai 30-40 persen per tahun serta kapasitas pabrik yang mencapai 100 ton per hari, baru terpenuhi 75 persen saja.

Menurut Tambunan (2002), faktor-faktor keunggulan kompetitif yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan untuk dapat bersaing di pasar dunia terutama adalah penguasaan teknologi, SDM dengan kualitas tinggi, etos kerja, kreatifitas dan motivasi, tingkat efisiensi dan produktifitas yang tinggi, kualitas dan mutu barang yang dihasilkan, sistem manajemen dan struktur organisasi yang baik, pelayanan teknis maupun non teknis yang baik, adanya skala ekonomis dalam proses produksi, modal dan sarana serta prasarana yang cukup, jaringan bisnis dalam dan luar negeri dan proses produksi tepat waktu serta jiwa entrepreneurship yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "pengaruh bahan baku, SDM dan teknologi terhadap daya saing perusahaan PT Aquafarm Nusantara pada proses pengolahan ikan nila dengan kualitas produk sebagai variabel intervening".

B. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis mencoba merumuskan persoalan dalam bentuk pertanyaan:

1. Apakah bahan baku berpengaruh terhadap kualitas produk?
2. Apakah SDM berpengaruh terhadap kualitas produk?
3. Apakah teknologi berpengaruh terhadap kualitas produk?
4. Apakah bahan baku berpengaruh secara langsung terhadap daya saing?
5. Apakah SDM berpengaruh secara langsung terhadap daya saing?
6. Apakah teknologi berpengaruh secara langsung terhadap daya saing?
7. Apakah kualitas produk berpengaruh terhadap daya saing?
8. Apakah bahan baku berpengaruh terhadap daya saing melalui kualitas produk

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

sebagai variabel intervening?

9. Apakah SDM berpengaruh terhadap daya saing melalui kualitas produk sebagai variabel intervening?
10. Apakah teknologi berpengaruh terhadap daya saing melalui kualitas produk sebagai variabel intervening?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh bahan baku terhadap kualitas produk.
2. Untuk menganalisis pengaruh SDM terhadap kualitas produk.
3. Untuk menganalisis pengaruh teknologi terhadap kualitas produk.
4. Untuk menganalisis pengaruh secara langsung bahan baku terhadap daya saing.
5. Untuk menganalisis pengaruh secara langsung SDM terhadap daya saing.
6. Untuk menganalisis pengaruh secara langsung teknologi terhadap daya saing.
7. Untuk menganalisis pengaruh secara langsung kualitas produk terhadap daya saing.
8. Untuk menganalisis pengaruh bahan baku terhadap daya saing melalui kualitas produk sebagai variabel intervening.
9. Untuk menganalisis pengaruh SDM terhadap daya saing melalui kualitas produk sebagai variabel intervening.
10. Untuk menganalisis pengaruh teknologi terhadap daya saing melalui kualitas produk sebagai variabel intervening.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan ini dapat bermanfaat bagi:

1. Perusahaan, kontribusi penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi manajemen sebagai bahan acuan pembanding dalam usaha untuk penyempurnaan dan meningkatkan produksinya dimasa yang akan datang sesuai dengan kebutuhan pasar.
2. Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Terbuka, menambah khasanah dan memperkaya penelitian ilmiah dibidang Manajemen Pemasaran.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

3. Peneliti, sebagai media untuk meneliti dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah di Pascasarjana Magister Manajemen, Universitas Terbuka.
4. Peneliti selanjutnya, dikarenakan penelitian ini jauh dari kesempurnaan diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dalam rangka penyempurnaan penelitian ini.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengolahan Ikan

Pengolahan ikan sesuai Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan *Republik Indonesia Nomor Per. 19/Men/2010 tentang Pengendalian Sistem* Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan dalam pasal 1 dijelaskan bahwa pengolahan ikan sampai menjadi produk akhir untuk konsumsi manusia. Kemudian dalam Peraturan Direktur Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Nomor: Per.09/Dj-P2hp/2010 tentang persyaratan, Tata cara Penerbitan, Bentuk, dan Format Sertifikat Kelayakan Pengolahan (SKP), Pasal 1 dijelaskan bahwa pengolahan ikan adalah rangkaian kegiatan dan/atau perlakuan dari bahan baku. Pengolahan ikan wajib memenuhi persyaratan umum hyangiene, prosedur yang baik, sarana dan prasarana yang baik, pengemasan dan proses pemasaran yang memenuhi standar higienitas.

Secara garis besar, industri pengolahan ikan dapat dibedakan menjadi dua kelompok utama, yakni kelompok pengolah ikan dan kelompok penambah nilai ikan. Kelompok pengolah ikan merupakan upaya melakukan pengawetan ikan dengan hasil akhir masih berupa ikan sedangkan penambahan nilai ikan merupakan hasil olahan turunan dari ikan baik dari daging, kulit maupun tulang ikan.

2. Daya saing

Daya saing adalah suatu kemampuan perusahaan untuk bisa bersaing dengan perusahaan lain untuk mendapatkan simpatik atau pangsa pasar dari produk yang ditawarkan oleh perusahaan, baik itu berupa barang ataupun jasa sehingga konsumen menjadi percaya dan menjadikan produk barang ataupun jasa tersebut menjadi pilihan konsumen unruk memakainya atau untuk memenuhi kebutuhan hidupnya

Untuk dapat bersaing, ada potensi keunggulan kompetitif yang harus dimiliki. Penguasaan teknologi, SDM dengan kualitas tinggi, etos kerja, kreatifitas dan motivasi, tingkat efisiensi dan produktifitas yang tinggi, kualitas dan mutu

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

barang yang dihasilkan, promosi yang luas dan agresif, sitem manajemen dan struktur organisasi yang baik, pelayanan teknis maupun nonteknis yang baik, adanya skala dalam proses produksi, modal dan sarana serta prasarana yang cukup, jaringan bisnis dalam dan luar negeri dan proses produksi tepat waktu, serta jiwa entrepreneurship yang tinggi merupakan faktor keunggulan (Tambunan, 2002).

3. Kualitas Produk

Produk merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan produsen untuk diperhaikan, diminta, dicari, dibeli, digunakan atau dikonsumsi pasar sebagai pemenuhan kebutuhan atau keinginan pasar yang bersangkutan. Sedangkan kualitas, orang sulit mendefinisikan kualitas secara tepat. Kualitas itu sendiri sering dianggap sebagai ukuran relatif kebaikan suatu produk atau jasa. Nilai subyektifitas dari seseorang menyebabkan adanya perbedaan dalam memberikan pengertian mengenai kualitas. Menurut Mowen, dkk (1994) kualitas adalah "*Quality is the degree or grade of excellence: in this sense quality is a relative measure of goodness.*" Menurut pendapat ini bahwa kualitas adalah kesesuaian terhadap karakter dari suatu produk / jasa yang didisain untuk memenuhi kebutuhan tertentu di bawah kondisi tertentu. Menurut Handoko (2002), "Kualitas adalah suatu kondisi dari sebuah barang berdasarkan pada penilaian atas kesesuaiannya dengan standar ukur yang telah ditetapkan." Berdasarkan pendapat ini diketahui bahwa kualitas barang ditentukan oleh tolak ukur penilaian. Semakin sesuai dengan standar yang ditetapkan dinilai semakin berkualitas. Dimensi dari kualitas suatu produk terdiri dari beberapa hal yaitu:

a. *Attractive quality*

Adalah aspek dari suatu produk atau jasa yang melebihi batas kebutuhan saat ini. Bila konsumen memperolehnya ia akan merasa senang tetapi bila tidak ia tak akan mengajukan komplain.

b. *Must be quality*

Adalah aspek dari suatu produk atau jasa yang diharapkan oleh konsumen, yang mana merupakan standar minimum yang dapat diterima, sama seperti "*Fitness for use*" atau bebas dari kekurangan.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Menurut Tjiptono (1997) kualitas produk adalah kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan; kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan; kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah (misalnya apa yang dianggap merupakan kualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas pada masa mendatang).

Pernyataan "kualitas" menjadi senjata utama para produsen untuk menarik hati konsumen agar membeli produknya. Konsumen pun akan bangga, puas dan menjadi pelanggan setia terhadap sebuah produk yang memiliki kualitas unggul. Apalagi jika produk tersebut mampu mengangkat image (citra) bagi konsumennya. Bahkan konsumen dapat berfungsi menjadi tenaga pemasaran produk yang efektif. Sedemikian pentingnya kebutuhan akan kualitas baik oleh produsen maupun konsumen sehingga memiliki arti yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup kegiatan bisnis di bidang jasa maupun manufaktur.

Menurut Boyd, et al (2000) apabila perusahaan ingin mempertahankan keunggulan kompetitifnya dalam pasar, perusahaan harus mengerti aspek dimensi apa saja yang digunakan oleh konsumen untuk membedakan produk yang dijual perusahaan tersebut dengan produk pesaing. Dimensi kualitas produk yaitu:

1. *Performance* (kinerja), berhubungan dengan karakteristik operasi dasar dari sebuah produk.
2. *Durability* (daya tahan), yang berarti berapa lama atau umur produk yang bersangkutan bertahan sebelum produk tersebut harus diganti. Semakin besar frekuensi pemakaian konsumen terhadap produk maka semakin besar pula daya tahan produk.
3. *Conformance to Specifications* (kesesuaian dengan spesifikasi), yaitu sejauh mana karakteristik operasi dasar dari sebuah produk memenuhi spesifikasi tertentu dari konsumen atau tidak ditemukannya cacat pada produk.
4. *Features* (fitur), adalah karakteristik produk yang dirancang untuk menyempurnakan fungsi produk atau menambah ketertarikan konsumen terhadap produk.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

5. *Reliabilty* (reliabilitas), adalah probabilitas bahwa produk akan bekerja dengan memuaskan atau tidak dalam periode waktu tertentu. Semakin kecil kemungkinan terjadinya kerusakan maka produk tersebut dapat diandalkan.
6. *Aesthetics* (estetika), berhubungan dengan bagaimana penampilan produk bisa dilihat dari tampak, rasa, bau, dan bentuk dari produk.
7. *Perceived Quality* (kesan kualitas), sering dibilang merupakan hasil dari penggunaan pengukuran yang dilakukan secara tidak langsung karena terdapat kemungkinan bahwa konsumen tidak mengerti atau kekurangan informasi atas produk yang bersangkutan. Jadi, persepsi konsumen terhadap produk didapat dari harga, merek, periklanan, reputasi, dan negara asal.

Kualitas telah menjadi suatu tuntutan masyarakat di era persaingan global. Tuntutan masyarakat (konsumen) terhadap kualitas sangat beragam tergantung kebutuhan, daya beli, selera, hobi, dan lain sebagainya. Beberapa ahli mendefenisikan kualitas sebagai berikut :

1. Sesuai dengan kegunaan (*Fitness For Use* – J. M Juran)
2. Memenuhi persyaratan pelanggan (*Conform to Customer requirement* – Philip B. Crosby)
3. Memenuhi harapan pelanggan (*meeting Customer Expectations* – A. V Fegenbaum)
4. Kepuasan pelanggan (*Customer satisfaction* – K. Ishikawa)
5. Gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa, yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau yang tersirat (ISO 9000).

Berdasarkan defenisi diatas, dimensi kualitas (mutu) sangat relatif tergantung *target marketnya* (pelanggan). Kualitas dapat dinilai secara obyektif maupun subyektif. Kualitas dinilai secara obyektif jika ada standar kualitasnya (spesifikasi) atau dilakukan bencmarking dengan produk lain yang sejenis sedangkan kualitas dinilai secara subyektif jika ditinjau dari kepuasan pelanggan, karena setiap pelanggan akan memiliki persepsi sendiri terhadap sebuah produk tergantung selera, kebutuhan, daya beli, dan lain-lainnya. Penilaian kualitas dari

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

aspek pelanggan (subyektif) inilah yang menjadi tantangan dunia industri untuk memenangkan persaingan global. Pemahaman terhadap kebutuhan pelanggan (segmentasi pasar) menjadi satu faktor penting untuk selalu meningkatkan kualitas dan inovasi dalam menghasilkan produk baru guna mengikuti perubahan pasar.

4. Bahan baku

Bahan baku merupakan salah satu unsur yang paling aktif di dalam perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah yang kemudian di jual kembali. Bahan baku industri pengolahan makanan berbahan baku ikan adalah segala sesuatu yang dibutuhkan sebagai bahan yang diolah, baik utama maupun pendukung dalam proses pengolahan, yaitu ikan, garam, air, tepung, es, dan sebagainya.

5. SDM

Sumber daya manusia atau biasa disingkat SDM adalah merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Dalam pengertian sehari-hari SDM lebih dimengerti bagian integral dari sistem yang membentuk suatu organisasi.

Keterbatasan SDM dialami dalam aspek entrepreneurship, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, *engineering design, quality control*, organisasi bisnis, akuntansi, data prosesing, teknik pemasaran dan penelitian pasar.

a. Pengembangan dan Pelatihan SDM

Dengan pelatihan SDM dengan mudah dipahami atau mengerti tentang apa yang ingin dicapai oleh perusahaan. Dessler (2009) mengemukakan pengembangan dan pelatihan SDM merupakan proses mengajar karyawan baru untuk memperoleh keahlian dan keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan sesuai dengan keinginan perusahaan.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Adapun tujuan dari pengembangan dan pelatihan sumber daya manusia adalah untuk mencapai efisiensi kerja karyawan dapat dicapai dengan meningkatkan :

1. Pelatihan karyawan

   Dengan pengadaan pelatihan, karyawan akan mendapatkan kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan keinginan perusahaan.

2. Kedisiplinan karyawan

   Dengan pemberian kedisiplinan akan menciptakan kondisi kerja yang nyaman dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diingin dengan waktu yang efisien.

6. Teknologi

Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Manuel Castells seperti dikutip Capra (2004) mendefenisikan teknologi sebagai kumpulan alat, aturan dan prosedur yang merupakan penerapan pengetahuan ilmiah terhadap suatu pekerjaan tertentu dalam cara yang memungkinkan pengulangan.

Teknologi industri pengolahan makanan berbahan baku ikan merupakan keseluruhan alat dan cara yang digunakan untuk mengolah ikan menjadi produk lainnya yang lebih baik nilainya.

Teknologi/ peralatan industri pengolahan makanan berbahan baku ikan adalah segala macam peralatan dan metode/cara yang digunakan dalam keseluruhan rangkaian produksi pengolahan ikan. Teknologi menjamin adanya kontinuitas produksi, keseragaman kualitas, packing, labeling. Indikator teknologi adalah ketersediaan alat dan cara sesuai dengan permintaan dan kebutuhan produksi memenuhi permintaan pasar.

B. Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu dilakukan untuk memperjelas dan menguatkan tentang variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu merupakan kajian dan penelitian dari peneliti baik dari

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

kalangan akademisi maupun praktisi yang telah dipublikasikan pada jurnal. Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan erat dengan daya saing antara lain: Wiyadi (2009); Handayani, dkk (2012); Arvin, et al (2016); Herdiana (2015); Hayandani, dkk (2013); Md. Syduzzaman, et al (2014).

Wiyadi (2009) melakukan penelitian dengan judul "Pengukuran Indeks Daya Saing Industri Kecil Menengah (IKM) di Jawa Tengah". Unit dari penelitian adalah pengusaha sektor manufaktur di Jawa Tengah, yang banyak menggunakan bahan baku dan tenaga kerja. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis faktor untuk menentukan besarnya *Eigenvalue* sebagai pembobot setiap unsur dimensi daya saing juga untuk memperingkat dimensi dan unsur pembentuk nilai indeks tersebut. Hasil analisis menunjukkan dimensi permintaan (segmen pasar, akses pasar, pertumbuhan pasar, kualitas produk) berada pada peringkat paling tinggi dengan bobot sebesar 28,60 persen. Sedangkan dimensi kondisi faktor (sumber bahan baku, tenaga kerja, sumber modal, teknologi, lokasi, pengetahuan, kos produk) menempati peringkat kedua dengan bobot sebesar 26,31 persen. Dimensi Strategi perusahaan dan struktur persaingan menempati urutan ketiga dengan bobot sebesar 22,70 persen dan yang menempati urutan ke empat adalah dimensi industri pendukung dan industri terkait dengan bobot sebesar 22,39 persen.

Handayani, dkk (2012) melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Daya Saing Klaster Mebel di Kabupaten Jepara". Unit dari penelitian adalah pengusaha kecil dan menengah pada klaster-klaster industri di Senenan dan Mulyoharjo Kabupaten Jepara. Teknik analisis data yang digunakan adalah Partial Least Suare (PLS) dengan pendekatan first order. Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan faktor yang berpengaruh terhadap daya saing pada masing-masing klaster adalah untuk klaster Senenan yaitu faktor kondisi, peran pemerintah, kesempatan dan modal sosial sedangkan klaster Mulyoharjo yaitu faktor kondisi (sumber daya alam/ bahan baku, SDM), kondisi permintaan (kualitas produk), industri pendukung dan terkait, serta strategi perusahaan (teknologi).

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Arvin, et al (2016) melakukan penelitian dengan judul "*Competitiveveness Strategies Of* Indonesia Pangasius *Fillet*". Penelitian ini bertujuan membangkitkan alternatif strategi daya saing *fillet* patin melalui analisis deskriptif, SWOT dan AHP. Hasil analisis kekuatan internal dengan skor 2,645 dan kekuatan eksternal 2,505 yang berarti strategi yang disarankan adalah kategori *hold and maintain*. Dari analisis AHP didapatkan bahwa alternatif strategi dengan skor tertinggi berturut-turut adalah pengembangan teknologi budidaya untuk bahan baku yang bermutu dan efisien, penguatan kelembagaan pembudidaya dan pemasok bahan baku, diversifikasi dan inovasi produk, mendorong investasi pada integrasi industri *fillet* patin, *branding fillet* kuning Indonesia. Tujuan utama dari strategi lebih diarahkan kepada kontinyuitas produksi dan pemenuhan preferensi konsumen agar tercipta stabilitas pasokan dan permintaan.

Herdiana (2015) melakukan penelitian dengan judul "*Sardines product quality control in terms of HACCP to improve food security in Blambangan Foodpacker* Indonesia *company limited*, Banyuwangi". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi kontrol kualitas dalam hal sistem HACCP (*Hazard Analysis and Critical Control Point*). Metode penelitian yang digunakan adalah enam sigma Metode dan analisis kausal menggunakan diagram tulang ikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan metode six sigma menghasilkan nilai DPMO (*Defects Per Million Opportunities)* 3,4 dan tidak di 6 sigma. Hasil analisis kausal menggunakan diagram tulang ikan untuk ketidaksesuaian yang terjadi pada sarden produk menunjukkan peningkatan kebutuhan dalam rencana HACCP yaitu dengan mencari ikan pemasok bahan baku lain, mengoptimalkan tenaga kerja yang ada, rutin pemeliharaan pada mesin seaming ganda di proses produksi, nantinya akan menghasilkan produk berkualitas.

Hayandani, dkk (2013) melakukan penelitian dengan judul "Daya saing usaha budi daya ikan patin di Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau". Penelitian ini bertujuan:

1. menganalisis tingkat daya saing usaha budi daya ikan patin di Kabupaten Indragiri Hulu,

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

2. menganalisis pengaruh kebijakan input maupun output yang dilakukan oleh pemerintah terhadap daya saing usaha budi daya ikan patin di Kabupaten Indragiri Hulu.

Dalam mengukur tingkat keunggulan kompetitif dan komparatif serta dampak kebijakan pemerintah terhadap usaha budi daya ikan patin digunakan matriks analisis kebijakan atau *policy analysis matrix*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha budi daya ikan patin di Kabupaten Indragiri Hulu yang menggunakan sebagian besar pakan komersial (pelet) tidak mempunyai keunggulan komparatif, sedangkan usaha yang menggunakan sebagian besar pakan alternatif mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif. Dampak kebijakan pemerintah terhadap output menunjukkan hasil yang positif, dengan harga yang diterima oleh petani pembudi daya ikan patin lebih tinggi dari harga internasional. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah telah berjalan dengan efektif. Di samping itu, pemerintah daerah juga membantu/memfasilitasi kegiatan *off farm* sehingga ikan patin yang dijual sudah dalam bentuk olahan sehingga nilai tambah yang diterima petani menjadi lebih besar.

Md. Syduzzaman, et al (2014) melakukan penelitian dengan judul "*Implementing Total Quality Management Approach In Garment Industry*". Penelitian ini bertujuan dengan menerapkan *Total Quality Management* (TQM) untuk melihat seberapa besar tingkat kualitas perusahaan-perusahaan industry tekstil/pakaian di Bangladesh yang telah jatuh kembali ke titik kritis karena efek dari kebijakan liberal di pasar internasional. Metode TQM memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas, kualitas produk dan mengurangi biaya produksi. Peningkatan kualitas produk dapat membuka pintu peluang besar bagi negara untuk dapat berdaya saing di internasional. Untuk melakukan penelitian ini menggunakan alat-alat TQM seperti grafik *Flow*, Histogram, Pareto *Chart*, Tebar Diagram, Kontrol *Chart* dari berbagai industri garmen di Bangladesh. Hasil analisis data yang dikumpulkan melalui metode observasi ditemukan bahwa sejumlah besar pengerjaan ulang dan mengikis per gaya, per bulan telah diminimalkan dengan menerapkan metode ini. Menerapkan Total aplikasi kontrol kualitas produk menjadi penting karena hal ini merupakan faktor di mana harapan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

konsumen dan preferensi merupakan faktor utama dalam perkembangan industri dalam berdaya saing di internasional.

C. Kerangka Berpikir dan Hipotesis

1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasikan sebagai masalah penting (Sekaran, 2011).

Persaingan yang ketat mendorong perusahaan-perusahaan untuk dapat tetap mempertahankan pasarnya sehingga tetap dipilih dan dapat meningkatkan jumlah pelanggan. Dalam memproduksi produk sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan konsumen. Dengan demikian produknya dapat bersaing di pasaran, sehingga menjadikan konsumen memiliki banyak alternatif pilihan produk sebelum mengambil keputusan untuk membeli suatu produk yang ditawarkan.

Globalisasi dan liberalisasi perdagangan internasional telah berdampak pada semakin ketatnya persaingan di sektor industri. Sehingga untuk mengembangkan sektor industri agar mampu bersaing di arena yang semakin kompetitif, maka mereka harus berdaya saing tinggi. Artinya daya saing yang didukung oleh kuatnya struktur, tingginya peningkatan nilai tambah dan produktifitas di sepanjang rantai nilai produksi serta sumber daya produktif yang dimiliki.

Menghadapi kondisi tersebut setiap perusahaan atau industri di Indonesia harus mampu bersaing. Untuk dapat bersaing mereka harus menyajikan proses yang lebih baik agar mampu menghasilkan produk yang lebih berkualitas.

Menurut Porter (1990), daya saing industri ialah kemampuan suatu industri untuk memperoleh keunggulan kompetitif dengan mendasarkan pada kondisi faktor, kondisi permintaan, strategi perusahaan dan struktur persaingan serta industri pendukung dan industri terkait. Dari segi dimensi kondisi faktor, merujuk kepada faktor produksi yang diperlukan industri. Dimensi ini terbagi menjadi faktor dasar dan faktor lanjutan (*advanced*). Peranan faktor dasar penting

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

dalam membangun keunggulan bersaing, seperti sumber daya manusia, sumber alam (bahan baku), pengetahuan, modal, lokasi dan infrastruktur. Sedangkan faktor lanjutan melibatkan komunikasi digital, pendidikan dan teknologi.

Dari segi dimensi kondisi faktor yakni sumber alam dalam hal ini adalah bahan baku. Bahan baku adalah segala sesuatu yang dibutuhkan sebagai bahan yang diolah, baik utama maupun pendukung dalam proses pengolahan. Ketersediaan bahan baku secara kuantitas dan kualitas yang memenuhi standar menjadi permasalahan.

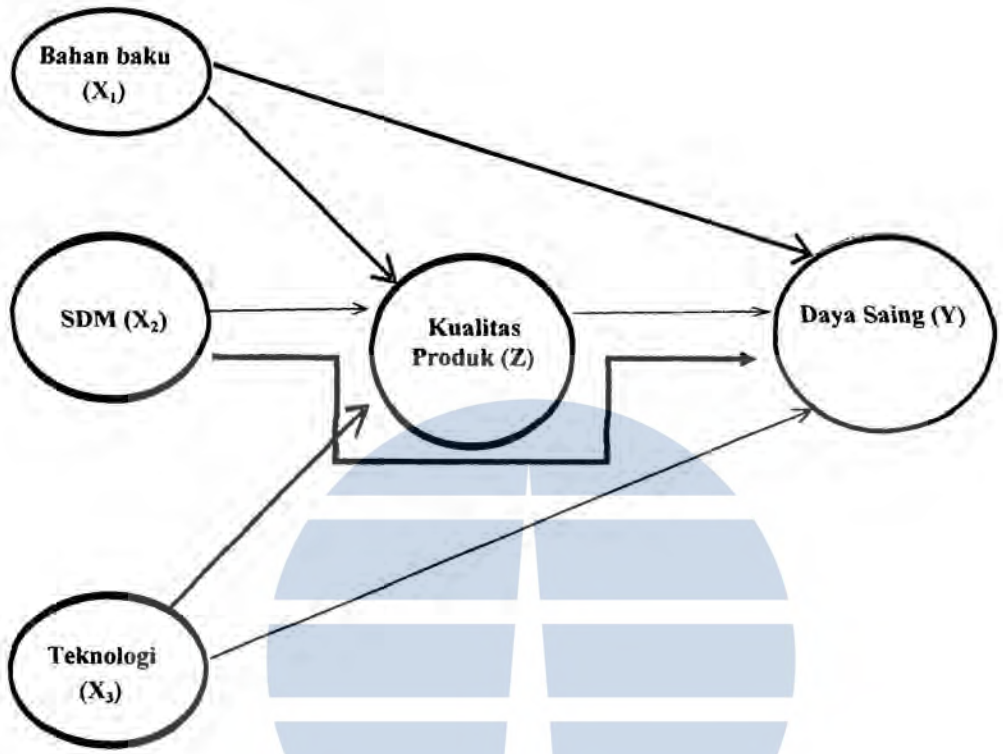
Dari segi dimensi kondisi faktor yakni Sumber Daya Manusia (SDM), dalam hal ini aspek tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan pemeran utama dalam menjaga kualitas produk olahan. Permasalahan yang dihadapi adalah keterbatasan pengetahuan tenaga kerja mengenai kualitas dan pengawasan selama proses produksi, budaya kerja yang higienis dan efisien. Rendahnya kualitas SDM yang mampu mengoperasikan teknologi baru, rendahnya inovasi juga menghambat penguasaan teknologi sehingga sulit bersaing di pasar global.

Aspek teknologi merupakan unsur penting dalam menghasilkan produk berkualitas dan efisiensi dalam proses produksi. Keterbatasan teknologi, karena teknologi yang kurang memadai menyebabkan produktifitas rendah, kuantitas rendah dan kurangnya efisiensi dalam produksi sehingga meningkatkan biaya produksi.

Menurut Tambunan (2002), faktor-faktor keunggulan kompetitif yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan untuk dapat bersaing di pasar dunia terutama adalah penguasaan teknologi, SDM dengan kualitas tinggi, etos kerja, kreatifitas dan motivasi, tingkat efisiensi dan produktifitas yang tinggi, kualitas dan mutu barang yang dihasilkan, sistem manajemen dan struktur organisasi yang baik, pelayanan teknis maupun non teknis yang baik, adanya skala ekonomis dalam proses produksi, modal dan sarana serta prasarana yang cukup, jaringan bisnis dalam dan luar negeri dan proses produksi tepat waktu serta jiwa entrepreneurship yang tinggi.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Berdasarkan teori-teori diatas maka kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

2. Hipotesis

Berdasarkan teori-teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_1 = Bahan baku berpengaruh terhadap kualitas produk.

H_2 = SDM berpengaruh terhadap kualitas produk.

H_3 = Teknologi berpengaruh terhadap kualitas produk.

H_4 = Bahan baku berpengaruh secara langsung terhadap daya saing

H_5 = SDM berpengaruh secara langsung terhadap daya saing

H_6 = Teknologi berpengaruh secara langsung terhadap daya saing.

H_7 = Kualitas produk berpengaruh terhadap daya saing.

H_8 = Bahan baku berpengaruh terhadap daya saing dengan kualitas produk sebagai variabel intervening

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

H_9 = SDM berpengaruh terhadap daya saing dengan kualitas produk sebagai variabel intervening

H_{10} = Teknologi berpengaruh terhadap daya saing dengan kualitas produk sebagai variabel intervening.

D. Definisi Operasional

a. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Variabel bebas (*independent variable)* yang terdiri dari bahan baku (X_1), SDM (X_2), teknologi (X_3),
b. Variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Daya saing (Y).
c. Variabel Intervening merupakan variabel antara atau mediating, yang berfungsi untuk memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2009). Sebagai variabel intervening dalam penelitian ini adalah Kualitas Produk (Z).

b. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bebas dan variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut :

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Tabel 2.1
Definisi Operasional, Indikator, dan Skala Pengukuran

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
1	Bahan baku (X_1)	Segala sesuatu yang dibutuhkan sebagai bahan yang di olah, baik utama maupun pendukung dalam proses pengolahan yaitu ikan, garam, tepung, air, es.	1. Ketersediaan / jumlah ikan yang di daratkan memenuhi permintaan dari pabrik pengolahan ikan. 2. Mutu ikan yang digunakan sebagai bahan baku dengan kualitas yang baik 3. Waktu yang diperlukan dari penangkapan ikan hingga ikan diolah di pabrik pengolahan ikan cepat 4. Kemudahan dalam hal jarak antara lokasi budidaya ikan menuju pengolahan adalah dekat 5. Kecepatan penanganan ikan di tempat pengolahan ikan dilakukan dengan cepat 6. Pengelolaan stok ikan dilakukan dengan baik	Skala Likert
2	SDM (X_2)	Potensi yang terkandung dalam diri tenaga kerja untuk mewujudkan perannya menjaga kualitas produk olahan ikan dan mampu mengelola dirinya sendiri.	1. Tingkat pendapatan/ gaji yang diterima sudah sesuai dengan beban-volume pekerjaan 2. Jenjang pendidikan yang dimiliki sesuai dengan pekerjaan yang ditekuni sekarang. 3. Ketrampilan dan keahlian yang dimiliki sesuai dengan pekerjaan sekarang. 4. Memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap pekerjaan. 5. Bekerja dengan efektif dan efisien 6. Mentaati dan melaksanakan peraturan dan aturan yang berlaku dengan senang hati	Skala Likert
3	Teknologi (X_3)	Keseluruhan alat dan cara yang digunakan dalam rangkaian produksi pengolahan ikan menjadi produk lainnya yang lebih baik nilainya.	1. Memiliki peralatan yang canggih dan otomatis 2. Memiliki peralatan dengan efisiensi tinggi 3. Teknologi yang digunakan dalam menghasilkan produk mampu memenuhi permintaan pasar. 4. Memiliki peralatan frozen, cold storage yang baik 5. Memiliki peralatan packing yang baik 6. Memiliki bahan bakar pengolah ikan yang baik	Skala Likert

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
4	Daya Saing (Y)	suatu kemampuan perusahaan untuk bisa bersaing dengan perusahaan lain dengan memiliki keunggulan kompetitif	1. Permintaan makanan olahan ikan yang tinggi 2. Tampilan produk dan kemasan yang menarik 3. Produk yang bervariasi 4. Produk sudah memenuhi standar higienitas. 5. Produk akan selalu diminati oleh konsumen 6. Produk yang akan dibeli, konsumen terlebih dahulu melakukan pengumpulan data/informasi atas produk.	Skala Likert
5	Kualitas Produk (Z)	suatu kondisi dari sebuah barang berdasarkan pada penilaian atas kesesuaiannya dengan standar ukur yang telah ditetapkan	1. Daya tahan produk olahan ikan yang bersangkutan bertahan sesuai standar. 2. Kesesuaian dengan spesifikasi/ tidak ditemukannya cacat pada produk. 3. Fitur menambah ketertarikan konsumen terhadap produk. 4. Produk akan bekerja dengan memuaskan dalam periode waktu tertentu. 5. Penampilan produk dilihat dari tampak, rasa, bau, dan bentuk adalah berkualitas. 6. Persepsi konsumen terhadap produk didapat dari reputasi produknya yang baik.	Skala Likert

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

42934.pdf

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan survei dengan mengumpulkan data mengenai faktor-faktor terkait dengan variabel penelitian melalui sampel. *Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.*

> Arikunto (2002) menyatakan bahwa: survei bukanlah hanya bermaksud mengetahui status gejala, tetapi juga bermaksud menentukan kesamaan status dengan cara membandingkannya dengan standar yang sudah dipilih atau ditentukan. Disamping itu juga, untuk membuktikan atau membenarkan suatu hipotesis.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dimana menurut Nazir (2005) bahwa: metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

> Arikunto (2002) menyatakan bahwa: penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan gambar atau tampilan lain. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif.

Metode deskriptif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini membutuhkan akumulasi data dasar. Metode ini bukan saja digunakan untuk memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Sedangkan menurut sifat penelitiannya, penelitian ini bersifat *deskriptif explanatory* yang bertujuan untuk memperjelas

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara variabel dengan variabel yang lain.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2007) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Tjiptono dan Santoso (2002) populasi merupakan sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal dan yang membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus. Populasi yang akan diteliti harus didefinisikan dengan jelas sebelum penelitian dilakukan.

Populasi dalam penelitian sebanyak 4.200 orang karyawan terdiri dari staff, karyawan bulanan, karyawan harian tetap dan karyawan harian lepas yang berlokasi di Danau Toba dan Serdang Bedagai, Medan, Sumatera Utara. Berikut adalah informasi tentang populasi tenaga kerja di PT. Aquafarm Nusantara:

Tabel 3.1. Jumlah Populasi Tenaga Kerja Menurut Lokasi

No	Tenaga Kerja	Lokasi		
		Medan	Serdang Bedagai	Danau
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
1	Pemimpin Pelaksana	1	1	1
2	Asisten Manajer	3	5	3
3	Asisten Lapangan	5	12	7
4	Koordinator Lapangan	10	24	14
5	Koordinator Unit	6	6	6
6	Staff	15	30	35
7	Karyawan bulanan	50	100	200
8	Karyawan Harian Tetap	110	122	134
9	Karyawan Harian Lepas	300	2.000	1.000
Jumlah		500	2.300	1.400

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian (2014)

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006), Mardalis (2009) menyatakan sampel adalah contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian. Walaupun yang diteliti adalah

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

sampel, tetapi hasil penelitian atau kesimpulan penelitian berlaku untuk populasi atau kesimpulan penelitian digeneralisasikan terhadap populasi.

Sampel merupakan sebagian dari populasi dimana karakteristiknya bisa dianggap mewakili keseluruhan populasi atau himpunan bagian dari unsur-unsur populasi yang memiliki ciri-ciri sama. Secara umum, semakin besar sampel yang diambil maka akan semakin akurat hasil penelitian. Karena berbagai keterbatasan terutama waktu penelitian, maka dalam penelitian ini tidak semua tenaga kerja dijadikan sebagai unit penelitian.

Penentuan jumlah sampel yang sesuai dengan penelitian dipengaruhi oleh:

1. Homogenitas, semakin homogen suatu unit pemilihan sampel, semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan. Sementara semakin heterogen suatu unit pemilihan sampel maka semakin besar jumlah sampel yang perlu ditingkatkan agar dapat mencerminkan populasi.
2. Derajat kepercayaan, derajat ini mengukur seberapa jauh peneliti yakin akan mengestimasi populasi secara benar.
3. Presisi (ketelitian), untuk mengukur kesalahan standar dari estimasi yang dilakukan.
4. Kendala Sumber Daya.

Sedangkan untuk menentukan besarnya jumlah sampel menggunakan rumus Slovin (Umar, 2005) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat di tolerir.

Apabila populasi (N) sebesar 4200 dan persen kelonggaran (e) 10 persen, maka semakin kecil tingkat kesalahan akan semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Maka jumlah sampel (n) bila menggunakan batas kesalahan 10 persen adalah:

$$n = \frac{4200}{1+4200\ x0{,}1^2} = 97{,}67 \text{ dibulatkan menjadi } 98$$

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Pengambilan sampel responden tenaga kerja/karyawan dilakukan dengan teknik *Multistages Sampling* (Kuncoro, 2012), dengan tahapan sebagai berikut :

1. Tahap 1: menentukan jenis/tipe tenaga kerja berdasarkan lokasi PT. Aquafarm Nusantara yang akan diambil sampel, yaitu lokasi Medan, Serdang Bedagai dan Danau Toba.
2. Tahap 2: menentukan jumlah sampel secara *proportional random sampling*. *Rumus :*

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Ringkasan distribusi sampel (tabel 3.1) dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 3.2 Distribusi Sampel 3 Lokasi PT. Aquafarm Nusantara

No	Tenaga Kerja	Populasi	Sampel
(1)	(2)	(3)	(4)
Lokasi Medan			
1	Pemimpin Pelaksana	1	0
2	Asisten Manajer	3	0
3	Asisten Lapangan	5	0
4	Koordinator Lapangan	10	0
5	Koordinator Unit	6	0
6	Staff	15	0
7	Karyawan bulanan	50	1
8	Karyawan Harian Tetap	110	3
9	Karyawan Harian Lepas	300	7
Lokasi Serdang Bedagai			
1	Pemimpin Pelaksana	1	0
2	Asisten Manajer	5	0
3	Asisten Lapangan	12	0
4	Koordinator Lapangan	24	1
5	Koordinator Unit	6	0
6	Staff	30	1
7	Karyawan bulanan	100	2
8	Karyawan Harian Tetap	122	3
9	Karyawan Harian Lepas	2.000	47
Lokasi Danau Toba			
1	Pemimpin Pelaksana	1	0
2	Asisten Manajer	3	0
3	Asisten Lapangan	7	0
4	Koordinator Lapangan	14	0
5	Koordinator Unit	6	0
6	Staff	35	1
7	Karyawan bulanan	200	5
8	Karyawan Harian Tetap	134	3
9	Karyawan Harian Lepas	1000	24
Jumlah		4200	98

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian (2014)

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

C. Data Penelitian

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer berupa opini responden yang berasal dari lingkungan internal. Cara pengumpulan data dilakukan dengan 4 cara yaitu wawancara, daftar pertanyaan (quistioner), studi pustaka, dokumentasi perusahaan.

1. Wawancara

   Dilakukan dengan tanya jawab pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk mendapatkan informasi mengenai proses penanganan ikan nila mulai dari tempat budidaya sampai pada pabrik pengolahan..

2. Daftar pertanyaan (questioner)

   Teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada tenaga kerja PT. Aquafarm Nusantara yang menjadi sampel, yang memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

3. Studi pustaka

   Studi kepustakaan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data rujukan teoritis yang terkait dengan penelitian .

4. Dokumen perusahaan

   Dokumen perusahaan yang diperlukan meliputi data gambaran umum perusahaan (sejarah, aspek produksi, visi dan misi, aspek pemasaran, aspek organisasi).

D. Instrumen Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini dikumpulkan dari dua sumber, yakni pengumpulan data primer dan data sekunder.

a. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuisioner kepada responden yang terkena sampel pada 3 lokasi PT. Aquafarm Nusantara.

   Data sekunder diperoleh melalui administrasi kepegawaian, berupa dokumen perusahaan yang diperlukan meliputi data gambaran umum perusahaan (sejarah, aspek produksi, visi dan misi, aspek pemasaran, aspek organisasi). Berupa peraturan perundang-undangan maupun berupa data statistik yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

2. Teknik Mengumpulkan Data

Data primer diambil melalui kuesioner. Pada kuesioner digunakan skala likert yang diberi pilihan jawaban berkisar antara sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Responden dapat memilih jawaban sesuai dengan kondisi objektif menurut persepsinya.

Nilai persepsi ini diukur dengan memberikan nilai jawaban terhadap lima alternatif jawaban yang bergerak dari poin 5, 4, 3, 2, dan 1. Butir pernyataan pada angket adalah butir pernyataan positif dan negatif. Nilai untuk butir positif adalah 5 untuk jawaban sangat setuju (SS), 4 untuk jawaban setuju (S), 3 untuk jawaban kurang setuju (KS), 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), dan 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Sebaliknya untuk butir negatif adalah 1 untuk jawaban sangat setuju (SS), 2 untuk jawaban setuju (S), 3 untuk jawaban kurang setuju (KS), 4 untuk jawaban tidak setuju (TS),dan 5 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tenaga kerja yang terkena sampel di 3 (tiga) lokasi PT. Aquafarm Nusantara yakni Lokasi Medan, Jl. Sei bingei No.36, lokasi di Serdang Bedagai, di Desa Naga Kisar Kecamatan Pantai Cermin dan Lokasi Danau Toba, di Kecamatan Ajibata, Kabupaten Tobasa. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret-April 2014.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data sekunder, yaitu melalui pengumpulan data pada dokumen perusahaan meliputi data gambaran umum perusahaan (sejarah, aspek produksi, visi dan misi, aspek pemasaran, aspek organisasi) serta pengumpulan data primer melalui kuesioner. Kuesioner yang akan digunakan dirancang sedemikian rupa, sehingga semua pertanyaan yang dibutuhkan sesuai dengan penelitian dan variabel dipastikan telah tercakup.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Kuesioner ini akan disebar ke seluruh lokasi PT. Aquafarm Nusantara dilengkapi dengan tatacara pengisian kuesioner dan penjelasan dari setiap item pertanyaan. Hal ini dilakukan agar responden memiliki pemahaman yang sama terhadap setiap pertanyaan yang akan diisi oleh responden. Setiap responden akan mengisi sendiri kuesioner dimaksud.

F. *Identifikasi Variabel Penelitian*

Variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Variabel bebas (*variable independent*) terdiri dari ; bahan baku (X_1), SDM (X_2) dan teknologi (X_3).
b. Variabel terikat (*variable dependent)* adalah daya saing (Y).
c. Variabel *intervening*, Variabel intervening merupakan variabel antara atau mediating, yang berfungsi untuk memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2009). Sebagai variabel intervening dalam penelitian ini adalah Kualitas Produk (Z).

Menurut Tuckman (dalam Sugiyono, 2007) variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela / antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

G. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Sebelum kuesioner diberikan kepada responden yang akan dijadikan sampel penelitian, maka terlebih dahulu harus di uji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap responden (karyawan) di luar responden dalam penelitian. Uji validitas dan reliabilitas ini akan dilakukan dengan bantuan software SPSS.

Uji validitas menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson) dan *Corrected Item-Total Correction*. Priyatno (2008) menyatakan "... kriteria pengujiannya dengan taraf signifikansi 5 persen atau 0,05 yaitu jika r hitung $\geq$ r tabel maka instrumen pertanyaan-pertanyaan kuesioner berkorelasi

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

terhadap skor total (dinyatakan valid) dan jika r hitung ≤ r tabel maka instrumen pertanyaan-pertanyaan kuesioner tidak berkorelasi terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Berdasarkan hasil pengolahan data uji validitas diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Validitas

No.	Item	Corrected Item-Total Correction	Nilai r-tabel (α = 95 persen)	Keterangan
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
1.	Bahan baku ke 1	0. 779	0.374	Valid
2.	Bahan baku ke 2	0. 708	0.374	Valid
3.	Bahan baku ke 3	0. 820	0.374	Valid
4.	Bahan baku ke 4	0. 710	0.374	Valid
5.	Bahan baku ke 5	0,780	0.374	Valid
6.	Bahan baku ke 6	0,765	0.374	Valid
7.	SDM ke 1	0. 838	0.374	Valid
8.	SDM ke 2	0. 886	0.374	Valid
9.	SDM ke 3	0. 778	0.374	Valid
10.	SDM ke 4	0. 857	0.374	Valid
11.	SDM ke 5	0. 849	0.374	Valid
12.	SDM ke 6	0,791	0.374	Valid
13.	Teknologi ke 1	0. 875	0.374	Valid
14.	Teknologi ke 2	0. 757	0.374	Valid
15.	Teknologi ke 3	0. 829	0.374	Valid
16.	Teknologi ke 4	0. 888	0.374	Valid
17.	Teknologi ke 5	0. 835	0.374	Valid
18.	Teknologi ke 6	0,715	0.374	Valid
19.	Kualitas Produk ke 1	0. 474	0.374	Valid
20.	Kualitas Produk ke 2	0. 436	0.374	Valid
21.	Kualitas Produk ke 3	0. 584	0.374	Valid
22.	Kualitas Produk ke 4	0. 675	0.374	Valid
23.	Kualitas Produk ke 5	0. 697	0.374	Valid
24.	Kualitas Produk ke 6	0. 746	0.374	Valid
25.	Daya Saing ke 1	0. 899	0.374	Valid
26.	Daya Saing ke 2	0. 881	0.374	Valid
27.	Daya Saing ke 3	0. 756	0.374	Valid
28.	Daya Saing ke 4	0. 817	0.374	Valid
29.	Daya Saing ke 5	0. 795	0.374	Valid
30.	Daya Saing ke 6	0. 894	0.374	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian (2014)

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Nilai r-tabel untuk pada tingkat signifikasi 0,05 dan df = n-2, dimana n merupakan jumlah sampel yaitu sebesar 30, diperoleh df = 30 – 2, maka nilai r-tabel sebesar 0,374.

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa tiga puluh instrumen pertanyaan dalam kuisioner berkorelasi dengan skor total (dinyatakan valid) karena memiliki nilai r-hitung > r-tabel, sehingga pertanyaan-pertanyaan tersebut valid untuk digunakan dalam penelitian.

Uji reliabilitas digunakan dengan tujuan mengetahui konsistensi alat ukur yang digunakan, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten bila pengukuran diulang. Dalam melakukan uji reliabilitas digunakan metode *Crombach's Alpha*, menurut Priyatno (2008) mengatakan " metode alpha sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala". Santosa (2005) menyatakan "suatu kuisioner reliable bila *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6".

Uji reliabilitas berguna untuk mengukur suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel diperoleh hasilnya sebagai berikut :

Tabel 3.4 Hasil Pengujian Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai Hitung Alpha Cronbach	Nilai Minimum Alpha Cronbach	Keterangan
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*
1.	Bahan baku (X_1)	0,886	0,6	Reliabel
2.	SDM (X_2)	0,940	0,6	Reliabel
3.	Teknologi (X_3)	0,939	0,6	Reliabel
4.	Kualitas Produk (Z)	0,828	0,6	Reliabel
5.	Daya Saing(Y)	0,949	0,6	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian (2014)

Hasil pengujian reliabilitas dalam tabel 3.4 menunjukkan bahwa kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuisioner yang reliabel.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

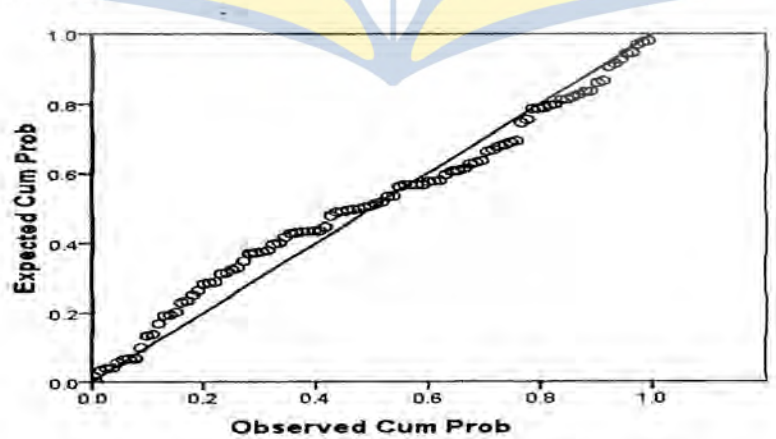
H. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang menggunakan analisis regresi, maka diperlukan pengujian asumsi klasik yang dimaksudkan untuk memastikan bahwa model regresi linier berganda dapat digunakan. Adapun pengujian asumsi klasik meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk pengujian normalitas data, menurut pendapat Ghozali (2005) menyatakan bahwa, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Model yang baik adalah apabila datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk pengujian normalitas data, dalam penelitian ini hanya akan dideteksi melalui analisis grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS. Uji untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dilakukan dengan *Regression Standarized Residual*. Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1 Hasil Uji Normalitas Hipotesis Pertama

Sumber: Hasil Penelitian, 2014 (Data diolah)

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Berdasarkan Gambar 3.1 tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan menunjukkan indikasi normal. Analisis dari grafik diatas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian model regresi layak dipakai untuk memprediksi daya saing berdasarkan masukan variabel independen.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi gejala multikolinieritas, yaitu:

a. Dengan melakukan analisis koefisien korelasi antara variabel bebasnya. Apabila terdapat koefisien korelasi yang tinggi (umumnya di atas 0,90) maka dapat diprediksi akan terjadi multikolinieritas.

b. Dengan melihat toleransi variabel dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai toleransi tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

Untuk uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah nilai *Variance Inflation Factor (VIF).* Menurut Ghozali (2005), Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 (VIF<10) dan nilai toleransi tidak kurang dari 0,1 (Tolerance>0,1), maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Tabel 3.5. Hasil Uji Multikolinearitas Hipotesis Pertama

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.239	2.116		2.004	.048		
	Bahan baku	.021	.156	.012	.137	.891	.711	1.406
	SDM	.176	.109	.136	1.614	.110	.808	1.237
	Teknologi	.346	.114	.263	3.040	.003	.763	1.311
	Kualitas Produk	.469	.104	.435	4.529	.000	.620	1.613

a. Dependent Variable: Daya saing

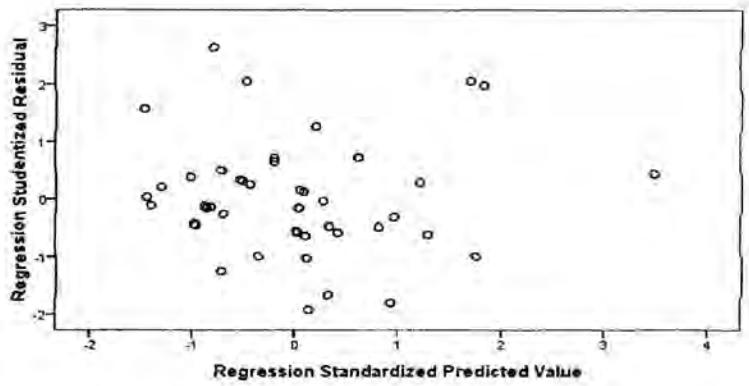
Sumber: Hasil Penelitian, 2014 (Data diolah)

Dari Tabel 3.5 diatas dapat dapat menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Sebaliknya jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS dengan mengamati pola yang terdapat pada Scatterplot, dimana hasilnya dapat dilihat pada Gambar 3.2 sebagai berikut:

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka



Gambar 3.2 Hasil Uji heterokedastisitas

Sumber: Hasil Penelitian, 2014 (Data diolah)

Dari gambar *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model persamaan yang digunakan layak dipakai untuk memprediksi pengaruh bahan baku, SDM dan teknologi terhadap kualitas produk dan dampaknya terhadap daya saing.

4. Statistik Deskriftif Variabel

Analisis deskriftif yaitu analisis yang ditunjukkan pada perkembangan dan pertumbuhan dari suatu keadaan dan hanya memberikan gambaran tentang keadaan tertentu dengan cara menguraikan tentang sifat-sifat dari objek penelitian tersebut (Umar, 2001). Dalam hal ini penulisan dilakukan dengan menggunakan analisa deskriftif, yaitu dengan membaca tabel-tabel, angka-angka yang tersedia kemudian dilakukan uraian dan penafsiran.

I. Metode Analisis Data

1. Metode Suksesif Interval (MSI)

Salah satu cara yang paling sering digunakan dalam menentukan skor adalah dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah ukuran gabungan yang didasarkan pada struktur intensitas pertanyaan-pertanyaan. Dengan demikian, skala likert sebenarnya bukan skala, melainkan suatu cara yang lebih sistematis untuk memberi skor pada indeks (Singarimbun dan Effendi, 1995).

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Hasil pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala likert merupakan data ordinal. Data ordinal sebenarnya adalah data kualitatif atau bukan angka sebenarnya. Data ordinal hanyalah menggunakan angka sebagai simbol data kualitatif. Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi Person, uji-t dan lainnya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika data yang akan dianalisis berskala ordinal, maka perlu ditransformasi terlebih dahulu menjadi skala interval dengan menggunakan Metode Suksesif interval agar dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Metode suksesif interval (*Method of Successive Interval*/ MSI) merupakan proses mengubah data ordinal menjadi interval. Skala likert yang digunakan dalam penelitian bukanlah skala melainkan hanya berupa alat analisis pemberian skor pada indeks.

Adapun langkah-langkah proses transformasi data ordinal ke data interval menggunakan metode suksesif interval sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) untuk setiap pertanyaan.
2. Menghitung proporsi berdasarkan frekuensi setiap kategori.
3. Menghitung proporsi kumulatif untuk setiap kategori dari proporsi yang diperoleh.
4. Menentukan nilai batas Z untuk setiap kategori.
5. Menghitung scale value (interval rata-rata) untuk setiap kategori melalui persamaan berikut:

   $$\text{Scale} = \frac{\text{kepadatan batas bawah-kepadatan batas atas}}{\text{daerah dibawah batas atas-daerah dibawah batas bawah}}$$

6. Menghitung score (nilai hasil transformasi) untuk setiap kategori melalui persamaan:

   $\text{Score} = \text{scale Value} + [\text{scale value}_{min}] + 1$

Untuk menganalisis pengaruh bahan baku, SDM, teknologi terhadap daya saing dengan kualitas produk sebagai variabel intervening pada PT. Aquafarm Nusantara digunakan regresi berganda 2 (dua) tahap. Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji pengaruh bahan baku, SDM dan teknologi terhadap

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

daya saing dengan kualitas produk sebagai variabel intervening, dilakukan 2 (dua) tahap dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4Z + e$$

Dimana :

Z = Kualitas Produk
Y = Daya Saing
a = Konstanta
b_{1-4} = Koefisien regresi
X_1 = Bahan baku
X_2 = SDM
X_3 = Teknologi
e = Standar error

2. *Metode Analisis Jalur*

Model *path analysis* (analisis jalur) merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda atau analisis jalur adalah penggunaan regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model causal)* yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2005). Path analisis digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh secara langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (*eksogen*) terhadap variabel terikat *(endogen*). Manfaat dari *path analysis* adalah untuk penjelasan terhadap fenomena yang dipelajari atau permasalahan yang diteliti, prediksi dengan path analysis ini bersifat kualitatif, faktor determinan yaitu penentuan variabel bias mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat, serta dapat menelususri mekanisme pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel intervening merupakan variabel antara atau mediating, fungsinya memidiasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda. Atau analisis jalur digunakan untuk menganailsis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui mengetahui pengaruh langsung maupun

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

tidak langsung seperangkat variabel bebas *(eksogen)* terhadap variabel terikat (endogen). Pada dasarnya koefisien jalur adalah koefisien regresi yang distandarkan (*standardized coefficient regresion*).

Prinsip-prinsip dasar yang sebaiknya dipenuhi dalam analisis jalur diantaranya ialah:

a. Adanya linearitas (*Linearity*). Hubungan antar variabel bersifat linear
b. Adanya aditivitas (*Additivity*). Tidak ada efek-efek interaksi
c. Data berskala interval. Semua variabel yang diobservasi mempunyai data berskala interval (*scaled values*). Jika data belum dalam bentuk skala interval, sebaiknya data diubah dengan menggunakan metode suksesive interval (MSI) terlebih dahulu.
d. Semua variabel residual (yang tidak diukur) tidak berkorelasi dengan salah satu variabel-variabel dalam model.
e. Istilah gangguan (*disturbance terms*) atau variabel residual tidak boleh berkorelasi dengan semua variabel *endogenous* dalam model. Jika dilanggar, maka akan berakibat hasil regresi menjadi tidak tepat untuk mengestimasikan parameter-parameter jalur.
f. Sebaiknya hanya terdapat multikoliniearitas yang rendah. Multikolinieritas maksudnya dua atau lebih variabel bebas (penyebab) mempunyai hubungan yang sangat tinggi. Jika terjadi hubungan yang tinggi maka kita akan mendapatkan standar *error* yang besar dari koefesien beta (b) yang digunakan untuk menghilangkan varians biasa dalam melakukan analisis korelasi secara parsial.
g. Adanya recursivitas. Semua anak panah mempunyai satu arah, tidak boleh terjadi pemutaran kembali (*looping*).
h. Spesifikasi model benar diperlukan untuk menginterpretasi koefesien-koefesien jalur. Kesalahan spesifikasi terjadi ketika variabel penyebab yang signifikan dikeluarkan dari model. Semua koefesien jalur akan merefleksikan kovarians bersama dengan semua variabel yang tidak diukur dan tidak akan dapat diinterpretasi secara tepat dalam kaitannya dengan akibat langsung dan tidak langsung.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

i. Terdapat masukan korelasi yang sesuai. Artinya jika kita menggunakan matriks korelasi sebagai masukan, maka korelasi Pearson digunakan untuk dua variabel berskala interval; korelasi *polychoric* untuk dua variabel berksala ordinal; *tetrachoric* untuk dua variabel dikotomi (berskala nominal); polyserial untuk satu variabel interval dan lainnya ordinal; dan biserial untuk satu variabel berskala interval dan lainnya nominal.
j. Terdapat ukuran sampel yang memadai. Untuk riset yang sebenarnya gunakan sample minimal 98 untuk memperoleh hasil analisis yang signifikan dan lebih akurat.
k. Sampel sama dibutuhkan untuk pengitungan regresi dalam model jalur.

Asumsi analisis jalur mengikuti asumsi umum regresi linear, yaitu:

a. Model regresi harus layak. Kelayakan ini diketahui jika angka signifikansi pada ANOVA sebesar < 0.05
b. *Predictor* yang digunakan sebagai variable bebas harus layak. Kelayakan ini diketahui jika angka Standard Error of Estimate < Standard Deviation
c. Koefesien regresi harus signifikan. Pengujian dilakukan dengan Uji T. Koefesien regresi signifikan jika T hitung > T table (nilai kritis).
d. Tidak boleh terjadi multikolinieritas, artinya tidak boleh terjadi korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah antar variable bebas.
e. Tidak terjadi otokorelasi. Terjadi otokorelasi jika angka Dubin dan Watson sebesar < 1 dan > 3

Dalam penelitian ini teknik analisis jalur dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan tahapan sebagai berikut :

1. Menentukan model diagram jalur berdasarkan paradigma hubungan antar variabel
2. Membuat diagram jalur persamaan struktural
3. Menganalisis data menggunakan bantuan program SPSS
   a. Analisis regresi
4. Menafsirkan hasil analisis data
5. Perhitungan pengaruh

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

a. Menghitung koefisien jalur secara simultan
b. Menghitung koefisien jalur secara parsial
c. Menghitung pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung

3. Pengujian Hipotesis

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat diuji dengan tingkat kepercayaan (*confidence interval* 95 persen atau $\alpha = 0,05$. Untuk membuktikan hipotesis, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa pengujian yaitu uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji t).

a. Uji F (Uji Serempak)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X_1, X_2, X_3) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Model Hipotesisnya adalah :

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$ (Bahan baku, SDM dan teknologi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap daya saing)

$H_1 : b_1, b_2, b_3 \neq 0$ (Bahan baku, SDM dan teknologi secara bersama-sama berpengaruh terhadap daya saing)

Cara melakukan uji F adalah sebagai berikut :

Uji secara gabungan dapat dilakukan dengan dua cara antara lain:

a. Membandingkan F penelitian dengan F tabel

Adapun tahapannya sebagai berikut :

1. Menghitung F penelitian
2. Menghitung F tabel dengan ketentuan sebagai berikut :
   Taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebaan dengan ketentuan numerator: jumlah variabel-1 dan denumerator: jumlah kasus-4
3. Menentukan uji kriteria hipotesis
   Kriteria pengujian :
   a. Jika F penelitian > F tabel maka Ho ditolak dan H1 diterima
   b. Jika F penelitian ≤ F tabel maka Ho diterima dan H1 ditolak
4. Mengambil keputusan
5. Membandingkan angka taraf signifikansi

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

a. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas. Signifikansi atau [sig $\leq$ 0,05], maka Ho diterima dan H1 ditolak, artinya ada hubungan linear antar variabel secara gabungan.

b. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas. Signifikansi atau [sig >0,05], maka Ho ditolak dan H1 diterima, artinya tidak ada hubungan linear antar variabel secara gabungan.

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t bertujuan untuk melihat secara parsial (individual) apakah ada pengaruh dari variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y). Model Hipotesis yang digunakan dalam uji t ini adalah :

H_0 : b_i = 0 (Bahan baku, SDM dan teknologi tidak berpengaruh secara parsial terhadap daya saing perusahaan).

H_1 : $b_i \neq$ 0 (Bahan baku, SDM dan teknologi berpengaruh secara parsial terhadap daya saing perusahaan).

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel}, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5$ persen maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5$ persen maka H_0 ditolak

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum PT. Aquafarm Nusantara

PT. Aquafarm Nusantara merintis usahanya di Indonesia sejak 1988. Saat itu, PT. Aquafarm Nusantara memusatkan kegiatannya di Jawa Tengah dengan jumlah sumber daya manusia yang relatif terbatas. Seiring berjalannya waktu, PT. Aquafarm Nusantara kini telah mempekerjakan lebih dari 600 karyawan di Jawa dan sekitar 4200 karyawan di Sumatera Utara, yang mayoritas adalah masyarakat di sekitar lokasi.

PT. Aquafarm Nusantara merintis usahanya di Jawa Tengah dengan melakukan beberapa kali penjajakan terhadap jenis ikan yang akan dibudidaya. Pada mulanya usaha ini membudidayakan ikan lele, kemudian ikan mas. Namun karena minimnya permintaan pasar luar negeri, lambat laun usaha diarahkan ke bisnis ikan nila. Untuk melihat kemungkinan perluasan usaha yang bias dilakukan, pada tahun 1997 PT. Aquafarm Nusantara melakukan survei ke Sumatera Utara dengan membawa 30.000 ekor benih ikan nila yang baru menetas selama 7 hari untuk dikembangbiakan disana. Hasil percobaan tersebut membuahkan hasil yang positif, dan wilayah kerja PT. Aquafarm Nusantara pun bertambah luas. Di Jawa saat in, PT. Aquafarm Nusantara berkantor pusat di Klaten, dengan unit pembenihan di Klaten dan Sleman, serta unit pembesaran di beberapa waduk, yaitu Gajahmungkur (Wonogiri), Wadaslintang (Wonosobo), dan Kedung Ombo (Boyolali). Sedangkan di Sumatera, PT. Aquafarm Nusantara beroperasi di 3 lokasi. Kantor perwakilan terdapat di Medan, sementara pembenihan (*hatchery*), unit pabrik pakan ikan terapung (*feed mill*), dan pengolahan (*processing plant*) berlokasi di Serdang Bedagai. Pembesaran yang juga dikenal dengan istilah *growout,* dilakukan di kawasan Danau Toba.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Jenis utama ikan yang dibudidayakan adalah ikan nila merah (*Red Tilapia*). Dan PT. Aquafarm Nusantara secara umum dikenal sebagai perintis bisnis budidaya ikan nila merah yang saat ini merupakan perusahaan terbesar di Indonesia dalam budidaya, pengolahan sekaligus pemasaran nila merah.

PT. Aquafarm Nusantara memiliki rantai usaha yang terintegrasi dari hulu sampai ke hilir. Pembenihan dilakukan di Serdang Bedagai, ikan dikembangkan selama 3-4 bulan. Kolam-kolam pembenihan dilengkapi dengan jarring diatasnya, agar burung-burung bangau tidak dengan mudah mengambil ikan. Keberadaan burung-burung tersebut tidak diganggu, karena menjaga lingkungan sekitar adalah salah satu prinsip yang diterapkan ketat oleh PT. Aquafarm Nusantara. Setelah proses pembenihan, ikan dibesarkan di keramba jarring Apung (KJA) di Danau Toba hingga berumur 9 bulan. Setelah itu, ikan dibawa dalam tangki air dengan truk-truk yang menggunakan tabung oksigen khusus ke unit pengolahan. Perlu diketahui, ikan nila adalah jenis ikan yang suka "ngemil", oleh karena itu para karyawan yang bertugas di unit pembesaran dengan sabar memberi makan dari pagi sampai sore hari.

Pakan yang digunakan juga merupakan pakan apung yang dibuat khusus untuk ikan nila. Tujuan utama penggunaan pakan apung ini adalah untuk memastikan agar pakan tersebut dimakan oleh ikan dan tidak tenggelam dan tidak mengotori dasar danau. Pada awalnya KJA PT. Aquafarm Nusantara berbentuk petak, namun saat ini banyak banyak digunakan keramba bulat. Dari segi konstruksi keramba bulat lebh cocok digunakan di Danau toba, sehingga lebih awet dan dapat digunakan sampai 20 tahun. Selain terlihat lebih rapi, keramba bulat memiliki produktifitas yang lebih tinggi karena dapat menampung ikan dalam jumlah yang lebih banyak. Ikan nila yang telah berusia 9 bulan dibawa kembali ke Serdang bedagai, langsung ke pabrik pengolahan untuk diolah menjadi *fillet* oleh para pekerja yang terampil.

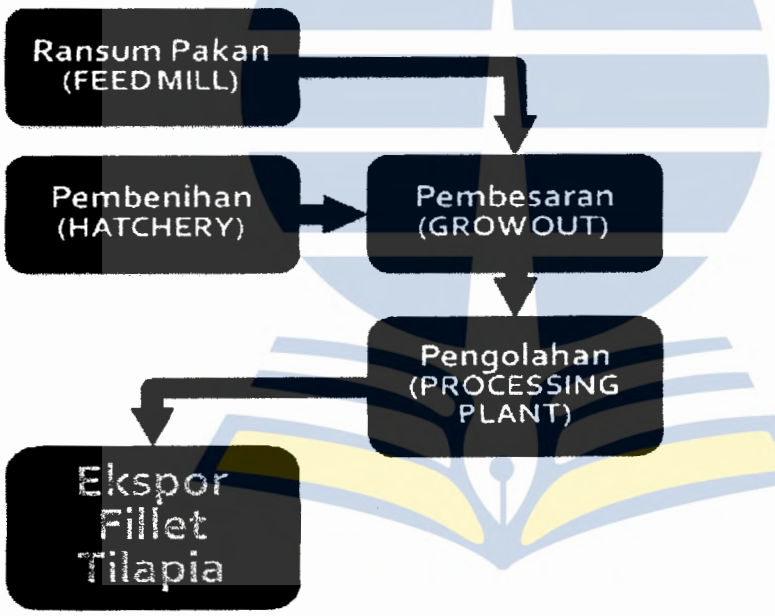
Meskipun terlihat sederhana, mengolah ikan menjadi *fillet* mudah, sehingga keterampilan karyawan sangat diutamakan. Apabila ikan dipotong dengan tergesa-gesa, maka *fillet* akan menjadi terlalu kecil sehingga produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar perusahaan. Selain itu keselamatan sangat

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

diutamakan, karena apabila melakukan kesalahan ketika memegang pisau, dapat mengakibatkan jari terluka. Proses pengolahan ikan, dari tahap pembersihan hingga ikan siap dibekukan, berlangsung sekitar 45 menit. Proses ini akan menghasilkan ikan dengan tingkat kesegaran yang tinggi tanpa bau amis.

Dari pabrik pengolahannnya, sebagian besar ikan diekspor melalui pelabuhan Belawan ke mancanegara, terutama ke Amerika Serikat dan Eropa. Sebagian kecil ke Singapura, Taiwan dan Kanada. Disamping daging ikan, kulit dan sisik ikan dapat dimanfaatkan untuk bahan kosmetik, kepala dan dagingnya dimanfaatkan untuk makanan, sementara organ tubuh lainnya dimanfaatkan untuk keperluan produksi biofuel di pabrik pakan.

Di bawah ini adalah gambaran seluruh proses produksi yang dilakukan oleh PT. Aquafarm Nusantara:



Gambar 4.1 Proses produksi yang dilakukan oleh PT. Aquafarm Nusantara

Perkembangan usaha perikanan ini dari tahun ke tahun menunjukkan pertumbuhan yang pesat. Sebagian besar produksi ikan nila merah setelah diolah menjadi *fillet* beku akan diekspor ke Amerika Serikat dan ke berbagai Negara di kawasan Asia tenggara seperti Malaysia, Singapura, Korea Selatan dan Negara lainnya.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Ikan-ikan dipasarkan oleh PT. Aquafarm Nusantara dalam bentuk *fillet* beku dengan merek dagang "Regal Spring Tilapia" dan di dalam pemasaran perusahaan ini bekerjasama dengan agen tunggal " Regal Spring Trading Company" yang telah mempunyai terobosan pasar yang kuat dan saat ini merupakan pemain utama dalam segmen pasar Tilapia beku di Amerika Serikat yang sangat diperhitungkan.

Perkembangan perusahaan asal Swiss ini sangat pesat sehingga memungkinkan perusahaan ini mengembangkan usahanya di daerah-daerah lain.

2. Struktur Organisasi PT. Aquafarm Nusantara

Perusahaan ini merupakan suatu perusahaan yang bergerak khusus budidaya ikan nila merah yang dikelola secara pribadi atau swasta. Untuk mempertahankan produksi dan kemampuan pemeliharaan alam dalam meningkatkan produksi, maka pemilik perusahaan selalu mengontrol hasil dari usaha perikanan ini berdasarkan laporan- laporan tiap-tiap bagian. Jadi perusahaan ini memiliki pembagian tanggungjawab yang jelas untuk setiap bidangnya masing-masing. Sehingga, dibuatlah sebuah struktur organisasi di dalam perusahaan tersebut.

Dalam struktur organisasi ini, setiap orang mengetahui siapa yang menjadi atasan dan bawahannya, mengetahui segala tugas dan tanggungjawab masing-masing bidang yang dipegangnya. Perusahaan ini dikepalai oleh seorang pengurus perikanan yaitu pemimpin pelaksana. Personil yang bekerja diperusahaan tersebut terdiri dari staff, pegawai dan karyawan. Dalam struktur organisasi tertulis, terdapat pemilik perusahaan, pemimpin pelaksana, asisten manajer, asisten lapangan, koordinator unit dan karyawan. Terdapat juga berbagai macam tenaga kerja. Adapun penggolonggan tenaga kerja ini meliputi staff, karyawan bulanan, karyawan harian tetap dan karyawan harian lepas.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

3. Visi dan Misi PT. Aquafarm Nusantara

Visi PT. Aquafarm Nusantara adalah menghasilkan Tilapia premium kelas dunia sambil membangun komunitas yang kuat di manapun PT. Aquafarm Nusantara berada.

Misi PT. Aquafarm Nusantara dalam menjalankan usahanya adalah berkembang bersama masyarakat untuk menghasilkan ikan tilapia kelas premium yang siap ekspor.

1. Dari seluruh karyawan PT. Aquafarm Nusantara yang jumlahnya lebih dari 4.200 orang, dari jumlah tersebut, 90 persen adalah penduduk sekitar Danau Toba dan sekitar 75 persen penduduk setempat di Serdang Bedagai.
2. Aquafarm menyewa kapal milik masyarakat setempat untuk melakukan transportasi pakan ikan ke gudang, dan truk untuk transportasi ikan. Ini dilakukan agar perusahaan dapat berkembang dengan masyarakat setempat.
3. Dari segi lingkungan, pengolahan ikan di Serdang Bedagai memanfaatkan sisa lemak ikan sebagai *biofuel* untuk pabrik pakan. Dengan demikian penggunaan solar perusahaan dapat dikurangi dengan signifikan.
4. Secara rutin perusahaan juga melakukan penaburan benih ikan mujahir, penanaman pohon cemara, pembersihan sampah dan gulma air dengan menggunakan kapal *Aquaclean*, serta perbaikan jalan.
5. Dalam bidang pendidikan PT. Aquafarm Nusantara telah memberikan bantuan rutin kepada guru honor untuk membantu ketersediaan guru-guru di lingkungan sekitar perusahaan. Pada tahun 2012 ada 18 guru honor yang dibiayai oleh Aquafarm.

Dituntut memberikan hasil dengan kualitas tinggi oleh konsumennya, PT. Aquafarm Nusantara memiliki berbagai sertifikasi untuk menjaga mutu produk maupun tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, antara lain:

1. *Global Good Aquaculture Practices* (Global G.A.P.), sertifikat yang diberikan kepada produsen yang telah memenuhi antara lain standar ketahanan makanan, metode produksi yang berkelanjutan, penggunaan air, serta kesejahteraan pekerja.
2. ASC (*Aquaculture Stewardship Council*) / ISRTA (*International Standard for Responsible Tilapia Aquaculture*), yaitu sertifikasi atas standar praktik

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

budidaya perikanan yang bertanggung jawab, dan peduli terhadap manusia dan lingkungan.

3. BRC *Standard for Food Safety Audit Issues* 6, yaitu pengakuan atas sistem keamanan dalam proses manufaktur makanan yang diterapkan perusahaan dengan mengikuti standar internasional.
4. *SYSCO GMP and Food Safety Audit*, diberikan kepada para supplier SYSCO yang telah memenuhi persyaratan standar internasional proses manufaktur makanan dan kualitas makanan segar.
5. Sertifikat audit yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Perikanan dan Kelautan Jakarta, yang menyatakan bahwa PT. Aquafarm Nusantara masih menerapkan HACCP (*Hazard Analysis Critical Control Point*) *Based Integrated Quality Management System* dalam praktik kerjanya.

B. Karakteristik Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap 98 orang tenaga kerja terdapat 63 orang (64 persen) tenaga kerja yang berjenis kelamin laki-laki dan 35 orang (36 persen) tenaga kerja yang berjenis kelamin perempuan. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa mayoritas tenaga kerja di PT. Aquafarm Nusantara berjenis kelamin laki-laki. Ini disebabkan bahwa, jenis-jenis pekerjaan yang ada lebih membutuhkan tenaga kerja laki-laki. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	(%)
(1)	*(2)*	*(3)*
Laki-Laki	63	64
Perempuan	35	36
Jumlah	98	100

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut :

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Umur	Jumlah (Orang)	(%))
(1)	*(2)*	*(3)*
<17	0	0
17-27	28	29
28-38	63	64
>39	7	7
Jumlah	98	100

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa responden tenaga kerja yang bekerja di PT. Aquafarm Nusantara sebagian besar berusia 28-38 tahun (64 persen). Untuk yang berumur 17-27 tahun (29 persen), dan yang berumur > 39 tahun 7 persen. Sedangkan yang berumur <17 tahun tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja yang bekerja di PT. Aquafarm Nusantara berdasarkan penelitian ini adalah tenaga kerja berumur muda dan produktif.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	(%))
(1)	*(2)*	*(3)*
SD	*0*	*0*
SLTP	3	3
SMA	59	60
Perguruan Tinggi	36	37
Jumlah	98	100

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat bahwapersentase pendidikan responden terbesar berpendidikan SMA yakni 60 persen. Sedangkan sisanya yakni 3 persen tingkat pendidikan SLTP dan 37 persen tingkat pendidikan perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja yang bekerja di PT. Aquafarm Nusantara berdasarkan penelitian ini adalah berpendidikan SMA, ini disebabkan bahwa kebutuhan tenaga kerja PT. Aquafarm Nusantara adalah tenaga yang terampil yang pendidikannya minimal SMA atau sederajat.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

C. Analisa Deskripsi Variabel

Dari hasil kuisioner maka diperoleh data mentah yang akan diolah sehingga dapat menjelaskan indikator dari setiap variabel. Penentuan skor dari setiap jawaban responden adalah sebagai berikut:

a. Pertanyaan dengan jawaban 1, maka diberikan skor 5.
b. Pertanyaan dengan jawaban 2, maka diberikan skor 4.
c. Pertanyaan dengan jawaban 3, maka diberikan skor 3.
d. Pertanyaan dengan jawaban 4, maka diberikan skor 2.
e. Pertanyaan dengan jawaban 5, maka diberikan skor 1.

1. Penjelasan Responden atas Bahan baku

Penjelasan responden atas atas bahan baku ditunjukkan oleh beberapa indikator. Penjelasan indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 *Penjelasan Responden atas Variabel Bahan Baku*

No	Item Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*	*(11)*	*(12)*
1	Jumlah ikan yang di daratkan memenuhi permintaan dari pabrik pengolahan ikan.	31	31	49	50	16	16	1	1	1	1
2	Mutu ikan yang digunakan sebagai bahan baku dengan kualitas yang baik	55	56	25	25	13	13	4	4	1	1
3	Waktu yang diperlukan dari penangkapan ikan hingga ikan diolah di pabrik pengolahan ikan cepat	22	22	59	60	14	14	3	3	0	0
4	Kemudahan dalam hal jarak antara lokasi budidaya ikan menuju pengolahan adalah dekat	0	0	14	14	59	60	22	22	3	4
5	Kecepatan penanganan ikan di tempat pengolahan ikan dilakukan dengan cepat	49	50	47	48	2	2	0	0	0	0
6	Pengelolaan stok ikan dilakukan dengan baik	17	17	52	53	27	27	1	1	1	1

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian (2014)

Keterangan : F = Frekuensi

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Pada pernyataan pertama tentang bahan baku responden ditanya "apakah ketersediaan/jumlah ikan yang di daratkan memenuhi permintaan dari pabrik pengolahan" hasilnya menunjukkan responden menjawab sangat setuju (31 persen), setuju (50 persen), kurang setuju (16 persen), tidak setuju (1 persen), dan tidak setuju (1 persen). Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan/jumlah ikan yang di daratkan memenuhi permintaan dari pabrik pengolahan.

Pada pernyataan kedua, "Mutu ikan yang digunakan sebagai bahan baku dengan kualitas yang baik" hasil jawaban responden sangat setuju 56 persen, setuju 25 persen, kurang setuju 13 persen, tidak setuju 4 persen, dan sangat tidak setuju 1 persen. Hal ini tentunya bahwa menunjukkan mutu ikan yang digunakan sebagai bahan baku adalah dengan kualitas yang baik.

Pernyataan ketiga "waktu yang diperlukan dari penangkapan ikan hingga ikan diolah di pabrik pengolahan ikan cepat" responden menjawab sangat setuju 22 persen, setuju 60 persen, kurang setuju 14 persen, tidak setuju 3 persen, dan sangat tidak setuju 0 persen. Hal ini menunjukkan bahwa waktu yang diperlukan dari penangkapan ikan hingga ikan diolah di pabrik pengolahan ikan adalah cepat.

Pernyataan keempat "Kemudahan dalam hal jarak antara lokasi budidaya ikan menuju pengolahan adalah dekat" responden menjawab sangat setuju 0 persen, setuju 14 persen, kurang setuju 60 persen, tidak setuju 22 persen, dan sangat tidak setuju 3 persen. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi budidaya ikan dengan lokasi pengolahan ikan dekat adalah kurang dekat.

Pernyataan kelima "kecepatan penanganan ikan di tempat pengolahan ikan dilakukan dengan cepat" responden menjawab sangat setuju 50 persen, setuju 48 persen, kurang setuju 2 persen, tidak setuju 0 persen, dan sangat tidak setuju 0 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kecepatan penanganan ikan di tempat pengolahan ikan dilakukan dengan cepat.

Pernyataan keenam "pengelolaan stok ikan dilakukan dengan baik" responden menjawab sangat setuju 17 persen, setuju 53 persen, kurang setuju 27 persen, tidak setuju 1 persen, dan sangat tidak setuju 1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan stok ikan dilakukan dengan baik.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

2. Penjelasan Responden atas SDM

Penjelasan responden atas SDM ditunjukkan oleh beberapa indikator. Penjelasan indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Penjelasan Responden atas Variabel SDM

No	Item Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	tingkat pendapatan/ gaji yang di terima sudah sesuai dengan beban-volume pekerjaan	24	25	65	66	7	7	2	2	0	0
2	jenjang pendidikan yang saya miliki sesuai dengan pekerjaan yang ditekuni sekarang	21	21	64	65	12	12	1	1	0	0
3	ketrampilan dan keahlian yang saya miliki sesuai dengan pekerjaan sekarang	31	32	64	65	2	2	1	1	0	0
4	memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap pekerjaan	31	32	65	66	2	2	0	0	0	0
5	bekerja dengan efektif dan efisien	26	27	62	63	9	9	1	1	0	0
6	mentaati dan melaksanakan peraturan dan aturan yang berlaku dengan senang hati	52	53	44	45	1	1	1	1	0	0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian (2014)

Keterangan : F = Frekuensi

Pada pernyataan pertama tentang bahan baku responden ditanya "tingkat pendapatan/ gaji yang di terima sudah sesuai dengan beban-volume pekerjaan" hasilnya menunjukkan responden menjawab sangat setuju 25 persen, setuju 66 persen, kurang setuju 7 persen, tidak setuju 2 persen, dan sangat tidak setuju 0 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan/ gaji yang di terima sudah sesuai dengan beban-volume pekerjaan.

Pada pernyataan kedua, "jenjang pendidikan yang saya miliki sesuai dengan pekerjaan yang ditekuni sekarang" hasil jawaban responden menjawab sangat setuju 21 persen, setuju 65 persen, kurang setuju 12 persen, tidak setuju 1 persen, dan sangat tidak setuju 0 persen. Hal ini menunjukkan bahwa jenjang pendidikan yang miliki tenaga kerja sesuai dengan pekerjaan yang ditekuni sekarang.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Pernyataan ketiga "ketrampilan dan keahlian yang saya miliki sesuai dengan pekerjaan sekarang" responden menjawab sangat setuju 32 persen, setuju 65 persen, kurang setuju 2 persen, tidak setuju 1 persen, dan sangat tidak setuju 0 persen. Hal ini menunjukkan bahwa ketrampilan dan keahlian yang dimiliki tenaga kerja sesuai dengan pekerjaan sekarang.

Pernyataan keempat "memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap pekerjaan" responden menjawab 32 persen, setuju 66 persen, kurang setuju 2 persen, tidak setuju 0 persen, sangat tidak setuju 0 persen. Hal ini menunjukkan bahwa para tenaga kerja memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap pekerjaan.

Pernyataan kelima "tenaga kerja bekerja dengan efektif dan efisien" responden menjawab sangat setuju 27 persen, setuju 63 persen, kurang setuju 9 persen, tidak setuju 9 persen, dan sangat tidak setuju 1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja sudah bekerja dengan efektif dan efisien.

Pernyataan keenam "mentaati dan melaksanakan peraturan dan aturan yang berlaku dengan senang hati" responden menjawab sangat setuju 53 persen, setuju 44 persen, kurang setuju 1 persen, tidak setuju 1 persen dan sangat tidak setuju 0 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja mentaati dan melaksanakan peraturan dan aturan yang berlaku dengan senang hati.

3. Penjelasan Responden atas Teknologi

Penjelasan responden atas teknologi ditunjukkan oleh beberapa indikator. Penjelasan indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Penjelasan Responden atas Variabel Teknologi

No	Item Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*	*(11)*	*(12)*
1	Perusahaan memiliki peralatan yang canggih dan otomatis	17	17	62	63	16	16	3	3	0	0
2	Perusahaan memiliki peralatan dengan efisiensi tinggi	43	44	45	46	10	10	0	0	0	0
3	*Teknologi yang digunakan dalam* menghasilkan produk mampu memenuhi permintaan pasar.	17	17	66	68	11	11	3	3	1	1

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

No	Item Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*	*(11)*	*(12)*
4	Perusahaan memiliki peralatan frozen, cold storage yang baik	19	19	51	52	25	26	3	3	0	0
5	Perusahaan memiliki peralatan packing yang baik	28	29	52	53	16	16	2	2	0	0
6	Perusahaan memiliki bahan bakar pengolah ikan yang baik	17	17	51	52	27	28	3	3	0	0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian (2014)

Keterangan : F = Frekuensi

Pada pernyataan pertama tentang teknologi responden ditanya "perusahaan memiliki peralatan yang canggih dan otomatis" hasilnya menunjukkan responden menjawab sangat setuju 17 persen, setuju 63 persen, kurang setuju 16 persen, tidak setuju 3 persen dan sangat tidak setuju 3 persen Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peralatan yang canggih dan otomatis.

Pada pernyataan kedua, "perusahaan memiliki peralatan dengan efisiensi tinggi" hasil jawaban responden menjawab sangat setuju 44 persen, setuju 46 persen, kurang setuju 10 persen, tidak setuju 0 persen, dan sangat tidak setuju 0 persen. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peralatan dengan efisiensi tinggi.

Pernyataan ketiga "teknologi yang digunakan dalam menghasilkan produk mampu memenuhi permintaan pasar" responden menjawab sangat setuju 17 persen, setuju 68 persen, kurang setuju 11 persen, tidak setuju 3 persen dan sangat tidak setuju 1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi yang digunakan dalam menghasilkan produk mampu memenuhi permintaan pasar.

Pernyataan keempat "perusahaan memiliki peralatan *frozen, cold storage* yang baik" responden menjawab sangat setuju 19persen, setuju 52 persen kurang setuju 26 persen, tidak setuju 3 persen, dan sangat tidak setuju 0 persen. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peralatan *frozen, cold storage* yang baik

Pernyataan kelima "perusahaan memiliki peralatan *packing* yang baik" responden menjawab sangat setuju 29 persen, setuju 53 persen, kurang setuju 16

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

persen, tidak setuju 2 persen, dan sangat tidak setuju 0 persen. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peralatan packing yang baik.

Pernyataan keenam "perusahaan memiliki bahan bakar pengolah ikan yang baik" responden menjawab sangat setuju 17 persen, setuju 52 persen, kurang setuju 28 persen, tidak setuju 3 persen dan sangat tidak setuju 0 persen. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki bahan bakar pengolah ikan yang baik.

4. Penjelasan Responden atas Daya Saing

Penjelasan responden atas daya saing ditunjukkan oleh beberapa indikator. Penjelasan indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Penjelasan Responden atas Variabel Daya Saing

No	Item Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*	*(11)*	*(12)*
1	Permintaan makanan olahan ikan yang tinggi	38	39	58	59	2	2	0	0	0	0
2	Tampilan produk dan kemasan yang menarik	43	44	45	46	10	10	0	0	0	0
3	Produk bervariasi	16	16	67	68	14	14	1	1	0	0
4	Produk sudah memenuhi standar higienitas	40	41	53	54	5	5	0	0	0	0
5	Produk akan selalu diminati oleh konsumen	31	32	64	65	2	2	1	1	0	0
6	Produk yang akan dibeli, konsumen terlebih dahulu melakukan pengumpulan informasi atas produk.	18	18	60	62	17	17	3	3	0	0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian (2014)

Keterangan : F = Frekuensi

Pada pernyataan pertama tentang daya saing responden ditanya "permintaan atas produk makanan olahan ikan yang tinggi" hasilnya menunjukkan responden menjawab sangat setuju 39 persen, setuju 59 persen, kurang setuju 2 persen, tidak setuju 0 persen, sangat tidak setuju 0 persen. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan atas produk makanan olahan ikan perusahaan PT. Aquafarm Nusantara tinggi.

Pada pernyataan kedua, "tampilan produk dan kemasan yang menarik" hasil jawaban responden menjawab sangat setuju 44 persen, setuju 46 persen, kurang setuju 10 persen, tidak setuju 0 persen dan sangat tidak setuju 0 persen.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Hal ini menunjukkan bahwa produk dan kemasan yang dihasilkan perusahaan menarik.

Pernyataan ketiga "produk bervariasi" responden menjawab sangat setuju 16 persen, setuju 68 persen, kurang setuju 14 persen, tidak setuju 1 persen, dan sangat tidak setuju 0 persen. Hal ini menunjukkan bahwa produk-produk olahan makanan perusahaan PT. Aquafarm Nusantara selalu bervariasi.

Pernyataan keempat "produk sudah memenuhi standar higienitas" responden menjawab sangat setuju 41 persen, setuju 54 persen, kurang setuju 5 persen, tidak setuju 0 persen, dan sangat tidak setuju 0 persen. Hal ini menunjukkan bahwa produk sudah memenuhi standar higienitas.

Pernyataan kelima "produk akan selalu diminati oleh konsumen" responden menjawab sangat setuju 31 persen, setuju 65 persen, kurang setuju 2 persen, tidak setuju 1 persen, dan sangat tidak setuju 0 persen. Hal ini menunjukkan bahwa produk akan selalu diminati oleh konsumen.

Pernyataan keenam "konsumen melakukan pengumpulan data/informasi untuk terlebih dahulu terhadap produk" responden menjawab sangat setuju 18 persen, setuju 61 persen, kurang setuju 17 persen, tidak setuju 3 persen, dan sangat tidak setuju 0 persen. Hal ini menunjukkan bahwa konsumen melakukan pengumpulan data/informasi untuk terlebih dahulu terhadap produk.

5. Penjelasan Responden atas Kualitas Produk

Penjelasan responden atas kualitas produk ditunjukkan oleh beberapa indikator. Penjelasan indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Penjelasan Responden atas Variabel Kualitas Produk

No	Item Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*	*(11)*	*(12)*
1	Daya tahan produk olahan ikan yang bersangkutan bertahan sesuai standar.	14	14	66	67	14	14	3	3	1	1
2	Kesesuaian dengan spesifikasi/ tidak *ditemukannya cacat pada produk*	24	25	65	66	7	7	2	2	0	0
3	Fitur menambah ketertarikan konsumen terhadap produk	39	40	52	53	7	7	0	0	0	0

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

No	Item Pernyataan	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*	*(8)*	*(9)*	*(10)*	*(11)*	*(12)*
4	Produk akan bekerja dengan memuaskan dalam periode waktu tertentu	16	16	56	57	22	23	3	3	1	1
5	Penampilan produk dilihat dari *tampak, rasa, bau, dan bentuk adalah* berkualitas	*25*	*26*	*67*	*68*	*6*	*6*	*0*	*0*	*0*	*0*
6	Persepsi konsumen terhadap produk didapat dari reputasi produknya yang baik	36	37	60	61	2	2	0	0	0	0

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian (2014)

Keterangan : F = Frekuensi

Pada pernyataan pertama tentang kualitas produk responden ditanya "daya tahan produk yang lama" hasilnya menunjukkan responden menjawab sangat setuju 14 persen, setuju 67 persen, kurang setuju 14 persen, tidak setuju 3 persen dan sangat tidak setuju 1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa produk makanan olahan ikan perusahaan PT. Aquafarm Nusantara berdaya tahan lama.

Pada pernyataan kedua, "kesesuaian produk dengan spesifikasi" hasil jawaban responden menjawab sangat setuju 44 persen, setuju 46 persen, kurang setuju 10 persen, tidak setuju 0 persen dan sangat tidak setuju 0 persen. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dihasilkan perusahaan sesuai dengan spesifikasinya.

Pernyataan ketiga "fitur menambah ketertarikan konsumen terhadap produk" responden menjawab sangat setuju 39 persen, setuju 53 persen, kurang setuju 7 persen, tidak setuju 0 persen, dan sangat tidak setuju 0 persen. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik produk yang dirancang menyempurnakan *fungsi produk akan menambah ketertarikan konsumen terhadap produk.*

Pernyataan keempat "produk akan bekerja dengan memuaskan dalam periode waktu tertentu" responden menjawab sangat setuju 16 persen, setuju 57 persen, kurang setuju 23 persen, tidak setuju 3 persen dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa produk akan bekerja dengan memuaskan dalam periode waktu tertentu

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Pernyataan kelima "penampilan produk dilihat dari tampak, rasa, bau, dan bentuk adalah berkualitas" responden menjawab sangat setuju 26 persen, setuju 68 persen, kurang setuju 6 persen, tidak setuju 0 pers en, sangat tidak setuju 0 persen. Hal ini menunjukkan bahwa penampilan produk dilihat dari tampak, rasa, bau, dan bentuk adalah berkualitas.

Pernyataan keenam "persepsi konsumen terhadap produk didapat dari reputasi produknya yang baik" responden menjawab sangat setuju 37 persen, setuju 61 persen, kurang setuju 2 persen, tidak setuju 0 persen, dan sangat tidak setuju 0 persen. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi konsumen terhadap produk bahwa reputasi produknya adalah baik.

D. Pengujian Hipotesis

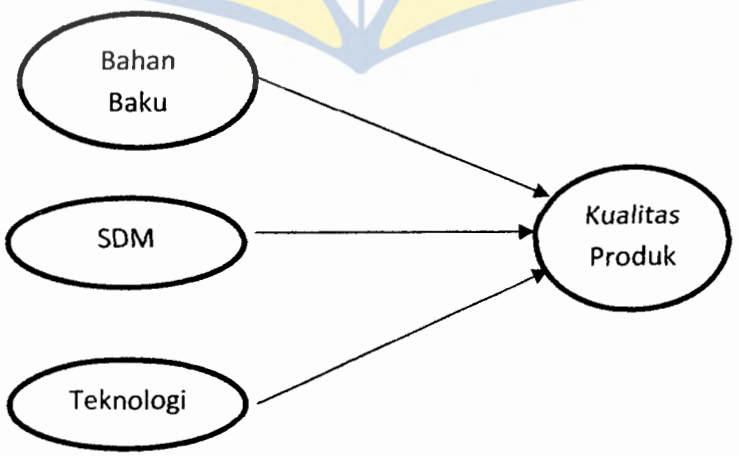
Untuk menganalisis faktor bahan baku, SDM dan teknologi yang mempengaruhi daya saing dengan kualitas produk sebagai variabel intervening *menggunakan pengujian hipotesis dengan analisis jalur, uji F dan uji t.*

1. Pengujian hipotesis dengan analisis jalur

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis jalur, terlebih dahulu dibentuk *diagram jalur dan persamaan strukturnya (model).*

a. Pemodelan Substruktur Pertama

Diagram jalur pemodelan substruktur pertama yang dibentuk seperti gambar 4.2 berikut ini :



Gambar 4.2 Diagram Jalur Substruktur I

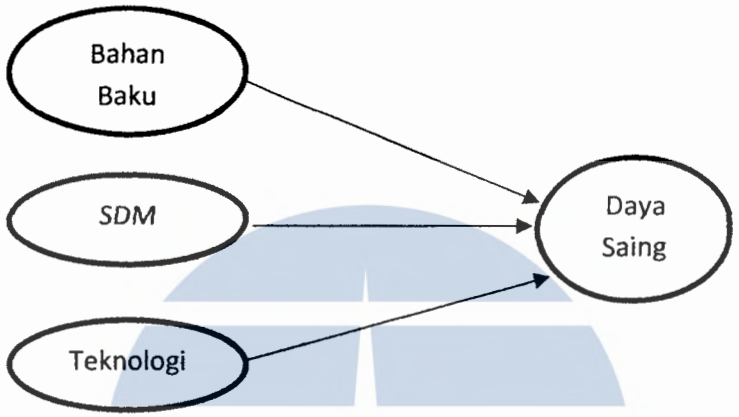
Sumber :Hasil Pengolahan Data Penelitian (2014)

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Pada substruktur I menggambarkan pengaruh variabel bahan baku, SDM dan teknologi terhadap kualitas produk.

b. Pemodelan Substruktur Kedua

Diagram jalur pemodelan substruktur kedua yang dibentuk seperti gambar 4.3 berikut ini :



Gambar 4.3 Diagram Jalur Substruktur II

Sumber :Hasil Pengolahan Data Penelitian (2014)

Pada substruktur II menggambarkan pengaruh variabel bahan baku, SDM dan teknologi terhadap daya saing.

c. Pemodelan Substruktur Ketiga

Diagram jalur pemodelan substruktur ketiga yang dibentuk seperti gambar 4.4 berikut ini :



Gambar 4.4 Diagram Jalur Substruktur III

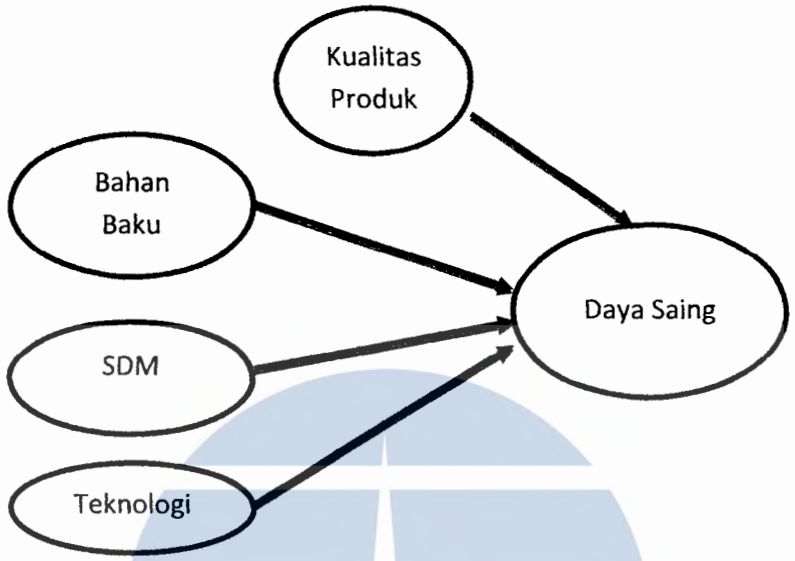
Sumber :Hasil Pengolahan Data Penelitian (2014)

Pada substruktur III menggambarkan pengaruh variabel kualitas produk terhadap daya saing.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

d. Pemodelan Substruktur Keempat

Diagram jalur pemodelan substruktur pertama yang dibentuk seperti gambar 4.5 berikut ini :



Gambar 4.5 Diagram Jalur Substruktur IV

Sumber :Hasil Pengolahan Data Penelitian (2014)

Pada substruktur IV menggambarkan pengaruh variabel bahan baku, SDM, teknologi dan kualitas produk terhadap daya saing.

2. Hasil Regresi Berganda

Bentuk persamaan strukturnya adalah :

$$Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_1$$

$$Y = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Z + \varepsilon_2$$

Setelah sebelumnya dilakukan pengujian asumsi-asumsi klasik dan diperoleh bahwa model dapat digunakan, maka berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis jalur, uji F dan uji t.

Adapun kriteria pengujian hipotesis untuk tingkat signifikansi 5 persen adalah sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau Signifikan t < 0.05 maka ada pengaruh siginifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau Signifikan t > 0.05 maka tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Hasil Regresi Berganda Persamaan 1

Pengujian hipotesis menyatakan bahwa bahan baku, SDM dan teknologi berpengaruh terhadap kualitas produk. Berdasarkan hasil uji regresi dengan bantuan SPSS untuk persamaan pertama $Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_1$ diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9 Output SPSS Koefisien Regresi Berganda untuk persamaan pertama

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.125	2.075		1.024	.308
	Bahanbaku	.555	.143	.344	3.878	.000
	SDM	.191	.106	.159	1.804	.074
	Teknologi	.388	.105	.318	3.700	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Produk

Berdasarkan pada Tabel 4.9 maka dapat dibuat persamaan regresi berganda dalam penelitian adalah: $Z = 0{,}344\ X_1 + 0{,}159\ X_2 + 0{,}318\ X_3 + 0.62\ \varepsilon_1$

b. Hasil Regresi Berganda Persamaan 2

Pengujian hipotesis menyatakan bahwa bahan baku, SDM dan teknologi berpengaruh terhadap kualitas produk. Berdasarkan hasil uji regresi dengan bantuan SPSS untuk persamaan pertama $Y = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Z + \varepsilon_2$ diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10 Output SPSS Koefisien Regresi Berganda untuk persamaan kedua

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.239	2.116		2.004	.048
	Bahan baku	.021	.156	.012	.137	.891
	SDM	.176	.109	.136	1.614	.110
	Teknologi	.346	.114	.263	3.040	.003
	Kualitas Produk	.469	.104	.435	4.529	.000

a. Dependent Variable: Daya Saing

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Berdasarkan pada Tabel 4.21 maka dapat dibuat persamaan regresi berganda dalam penelitian adalah:

$$Y = 0{,}012\ X_1 + 0{,}136\ X_2 + 0{,}263\ X_3 + 0{,}435\ Z + 0{,}543\ \varepsilon_2$$

3. Pengaruh Bahan baku, SDM, Teknologi terhadap Kualitas Produk

Penghitungan koefisien *path* (jalur) pada analisis jalur di penelitian ini menggunakan analisis regresi standardize dengan melihat pengaruh parsial pada masing-masing persamaan. Metode yang digunakan adalah *ordinary least square* (OLS) yaitu metode kuadrat terkecil.

Tabel 4.11 Output SPSS

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.616[a]	.380	.361	3.24203	.380	19.608	3	96	.000

a. Predictors: (Constant), Bahan baku, SDM, Teknologi

b. Dependent Variable: Kualitas Produk

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	618.296	3	206.099	19.608	.000[a]
	Residual	1009.030	96	10.511		
	Total	1627.327	99			

a. Predictors: (Constant), Bahan baku, SDM, Teknologi

b. Dependent Variable: Kualitas Produk

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari nilai R Square menunjukkan nilai 0,380 atau 38 persen, yang memberikan arti bahwa Kualitas Produk (Z) dipengaruhi sebesar 38 persen oleh variabel bahan baku (X_1), SDM (X_2) dan Teknologi (X_3) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas (ε_1) yaitu sebesar 62 persen.
2. Dari nilai t_{hitung} menunjukkan :
   a. Variabel bahan baku (X_1) memiliki t_{hitung} sebesar 3,878 dengan probabilitas sebesar 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,878 > 1,983) atau signifikan t < 0,05 (0,000 < 0,05) maka hasil uji menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti bahan baku (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk (Z).

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

b. Variabel SDM (X_2) memiliki t_{hitung} sebesar 1,804 dengan probabilitas sebesar 0,074. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,804 < 1,983) atau signifikan t > 0,05 (0,074> 0,05) maka hasil uji menerima H_0 dan menolak H_1 yang berarti SDM (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk (Z).

c. Variabel Teknologi (X_3) memiliki t_{hitung} sebesar 3,700 dengan probabilitas sebesar 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,700 > 1,983) atau signifikan t < 0,05 (0,000 < 0,05) maka hasil uji menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti Teknologi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk (Z).

4. Pengaruh Bahan baku, SDM, Teknologi terhadap Daya Saing

Berdasarkan hasil uji regresi dengan bantuan SPSS ver 17 untuk persamaan $Y = \beta_4 X_1 + \beta_5 X_2 + \beta_6 X_3 + \beta_7 Z + \varepsilon_2$ diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 12 Output SPSS

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.676[a]	.457	.434	3.28779	.457	19.991	4	95	.000

a. Predictors: (Constant), Kualitas Produk, Bahan baku,SDM, Teknologi

b. Dependent Variable: Daya Saing

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	864.358	4	216.089	19.991	.000[a]
	Residual	1026.908	95	10.810		
	Total	1891.265	99			

a. Predictors: (Constant), Kualitas Produk, Bahan baku,SDM, Teknologi

b. Dependent Variable: Daya Saing

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari nilai R Square menunjukkan nilai 0,457 atau 45,7 persen, yang memberikan arti bahwa Daya Saing (Y) dipengaruhi sebesar 45,7 persen oleh variabel Bahan Baku (X_1), SDM (X_2), Teknologi (X_3) dan Kualitas Produk (Z) sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel bebas (ε_2) yaitu sebesar 54,3 persen.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

2. Dari nilai t_{hitung} menunjukkan :

   a. Variabel Bahan baku (X_1) memiliki t_{hitung} sebesar 0,137 dengan probabilitas sebesar 0,891. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,137< 1,983) atau signifikan t > 0,05 (0,891>0,05) maka hasil uji menerima H_0 dan menolak H_1 yang berarti Bahan Baku (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Daya Saing (Y).

   b. Variabel SDM (X_2) memiliki t_{hitung} sebesar 1,614 dengan probabilitas sebesar 0,110. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,614< 1,983) atau signifikan t > 0,05 (0,110 >0,05) maka hasil uji menerima H_0 dan menolak H_1 yang berarti SDM (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Daya Saing (Y).

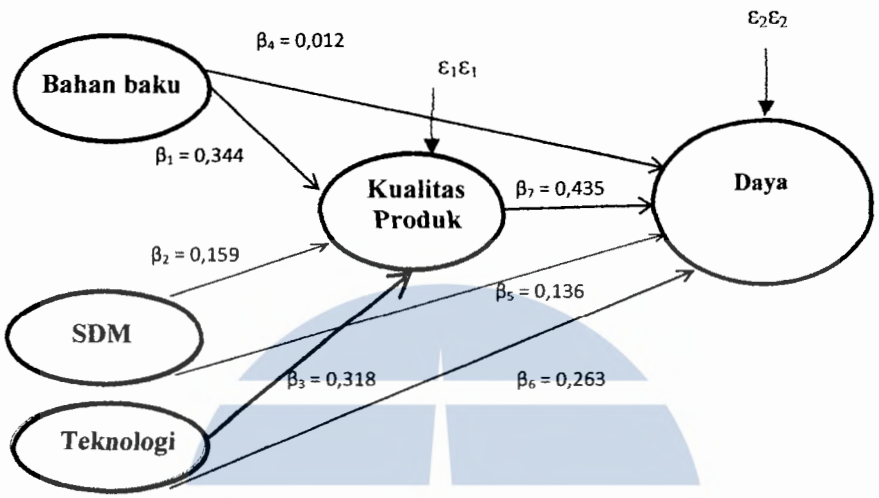
   c. Variabel Teknologi (X_3) memiliki t_{hitung} sebesar 3,040 dengan probabilitas sebesar 0,003. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,040> 1,983) atau signifikan t < 0,05 (0,003< 0,05) maka hasil uji menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti Teknologi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Daya Saing (Y).

   d. Variabel Kualitas Produk (Z) memiliki t_{hitung} sebesar 4,529 dengan probabilitas sebesar 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,529 > 1,983) atau signifikan t < 0,05 (0,000 < 0,05) maka hasil uji menolak H_0 dan menerima H_1 yang berarti kualitas produk (Z) berpengaruh signifikan terhadap daya saing (Y).

5. Interpretasi Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Dari dua persamaan yang telah diuraikan sebelumnya, diperoleh hasil analisis jalur (*path analysis*) secara keseluruhan pengaruh bahan baku, SDM, teknologi terhadap daya saing dan kualitas produk ditunjukkan gambar 4.6.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka



Gambar 4.6 Hasil Analisis Jalur Secara Keseluruhan

Sumber :Hasil Pengolahan Data Penelitian (2014)

Berdasarkan gambar diatas dan uraian sebelumnya, selanjutnya dilakukan pengujian *Goodness of Fit* model menggunakan koefisien determinasi total. Total keragaman data dapat dijelaskan oleh model yang diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2_m = 1 - P^2_{e1}\, P^2_{e2} \ldots P^2_{ep}$$

Dimana :

$$P^2_{e1} = 1 - R^2_1$$

$$P^2_{e2} = 1 - R^2_2$$

R^2_1 merupakan *R Square* untuk persamaan pertama yaitu sebesar 0,380 dan R^2_2 merupakan *R Square* untuk persamaan kedua yaitu sebesar 0,457, maka diperoleh nilai P^2_{e1} dan P^2_{e2} sebagai berikut :

$$P^2_{e1} = 1 - 0{,}380 = 0{,}620$$

$$P^2_{e2} = 1 - 0{,}457 = 0{,}543$$

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Sehingga diperoleh koefisien determinasi total sebagai berikut :

R^2_m = 1 – (0,620 x 0,543)

= 1 – 0,337

= 0,663 atau 66,3 persen

Hasil perhitungan R^2_m menunjukkan keragaman data yang dapat dijelaskan oleh kedua model atau persamaan tersebut adalah sebesar 66,3 persen atau dengan kata lain informasi yang terkandung dalam data 66,3 persen dapat dijelaskan oleh model path tersebut, sedangkan sisanya 33,7 persen keragaman dijelaskan oleh variabel lain yang belum terdapat dalam model.

Secara keseluruhan, model penelitian ini terdiri dari 7 pengaruh langsung dan 3 pengaruh tidak langsung dan hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung ditunjukkan tabel berikut ini :

Tabel 4.13 Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Variabel Bebas	Variabel Terikat	*Nilai Beta* (Jalur)	p-value	Keterangan
Bahan baku (X_1)	Kualitas Produk (Z)	0,344	0,000	Signifikan
SDM (X_2)	Kualitas Produk (Z)	0,159	0,074	Tidak Signifikan
Teknologi (X_3)	Kualitas Produk (Z)	0,318	0,000	Signifikan
Bahan baku (X_1)	Daya Saing (Y)	0,012	0,891	Tidak Signifikan
SDM (X_2)	*Daya Saing (Y)*	*0,136*	*0,110*	*Tidak Signifikan*
Teknologi (X_3)	Daya Saing (Y)	0,263	0,003	Signifikan
Kualitas Produk (Z)	Daya Saing (Y)	0,435	0,000	Signifikan

Pengaruh tidak langsung antara bahan baku (X_1) terhadap Daya saing (Y) melalui Kualitas Produk (Z) diperoleh dari hasil perkalian pengaruh langsung antara Bahan baku (X_1) terhadap Kualitas Produk (Z) dan pengaruh langsung antara Kualitas Produk (Z) terhadap Daya Saing (Y) yaitu :

0,344 x 0,435 = 0.14964

Karena pengaruh langsung antara Bahan baku (X_1) terhadap Kualitas Produk (Z) dan pengaruh langsung Kualitas Produk (Z) terhadap Daya saing (Y) sama-sama signifikan maka pengaruh tidak langsung antara Bahan baku (X_1) terhadap Daya saing (Y) melalui Kualitas Produk (Z) juga signifikan.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Pengaruh tidak langsung antara SDM (X_2) terhadap Daya saing (Y) melalui Kualitas Produk (Z) diperoleh dari hasil perkalian pengaruh langsung antara SDM (X_2) terhadap Kualitas Produk (Z) dan pengaruh langsung antara Kualitas Produk (Z) terhadap Daya saing (Y) yaitu :

0,159 x 0,435 = 0.069165

Karena pengaruh langsung antara SDM (X_2) terhadap Kualitas Produk (Z) tidak signifikan dan pengaruh langsung Kualitas Produk (Z) terhadap Daya saing (Y) signifikan maka pengaruh tidak langsung antara SDM (X_2) terhadap Daya saing (Y) melalui Kualitas Produk (Z) tidak signifikan.

Pengaruh tidak langsung antara Teknologi (X_3) terhadap Daya saing (Y) melalui Kualitas Produk (Z) diperoleh dari hasil perkalian pengaruh langsung antara Teknologi (X_3) terhadap Kualitas Produk (Z) dan pengaruh langsung antara Kualitas Produk (Z) terhadap Daya saing (Y) yaitu :

0,318 x 0,435 = 0.13833

Karena pengaruh langsung antara Teknologi (X_3) terhadap Kualitas Produk (Z) signifikan dan pengaruh langsung Kualitas Produk (Z) terhadap Daya saing (Y) signifikan maka pengaruh tidak langsung antara Teknologi (X_3) terhadap Daya saing (Y) melalui Kualitas Produk (Z) juga signifikan.

Hasil tabulasi pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung ditunjukkan tabel berikut ini :

Tabel 4.14 Hasil Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Variabel Bebas	Variabel Intervening	Variabel Terikat	Nilai Beta (Jalur)	Keterangan
Bahan baku (X_1)	Kualitas Produk (Z)	Daya Saing (Y)	0,14964	Signifikan
SDM (X_2)	Kualitas Produk (Z)	Daya Saing (Y)	0.06916	Tidak Signifikan
Teknologi (X_3)	Kualitas Produk (Z)	Daya Saing (Y)	0.13833	Signifikan

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh bahan baku terhadap Kualitas Produk

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa bahan baku berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan PT. Aquafarm Nusantara, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahan baku berpengaruh terhadap kualitas produk diterima.

Hal ini menunjukkan variabel bahan baku akan mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan. Hal ini boleh jadi disebabkan selama ini bahan baku yang dihasilkan oleh perusahaan PT. Aquafarm Nusantara sudah memenuhi standar dimana kecepatan perlakuan/ penanganan ikan di tempat pengolahan dilakukan cepat serta pengelolaan stok ikan dilakukan dengan baik, sehingga bahan baku memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas produk yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wiyadi (2009) dengan judul Pengukuran Indeks Daya Saing Industri Kecil Menengah (IKM) di Jawa Tengah. Unit dari penelitian adalah pengusaha sektor manufaktur di Jawa Tengah, yang banyak menggunakan bahan baku dan tenaga kerja. Dalam penelitian ini diperoleh bahan baku berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk.

Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian Herdiana (2015) dengan judul "*Sardines product quality control in terms of HACCP to improve food security in Blambangan Foodpacker* Indonesia *company limited*, Banyuwangi", menunjukkan bahwa dengan melakukan perbaikan di proses produksi dengan mencari ikan pemasok bahan baku baru, dalam proses produksi ikan sarden, nantinya menghasilkan produk yang berkualitas.

2. Pengaruh SDM terhadap Kualitas Produk

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk, artinya kebijakan tentang variabel SDM tidak akan mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan PT. Aquafarm Nusantara.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Hal ini disebabkan bahwa SDM PT. Aquafarm Nusantara dari awal seleksi perekrutan tenaga kerja adalah tenaga kerja yang sudah memiliki kompetensi (ketrampilan dan keahlian) yang sesuai dengan *job description*. Dan ketika sudah bekerja pendapatan/ gaji tenaga kerjanya disesuai dengan volume pekerjaan sehingga semua tenaga kerja bekerja dengan efektif dan efisien. Sehingga SDM tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas produk yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Wiyadi (2009) dengan judul Pengukuran Indeks Daya Saing Industri Kecil Menengah (IKM) di Jawa Tengah. Dalam penelitian ini diperoleh SDM (tenaga kerja) berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk.

Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan objek penelitian dimana pada penelitian terdahulu objek penelitian adalah pengusaha sektor manufaktur di Jawa Tengah, yang banyak menggunakan tenaga kerja, sedangkan pada penelitian ini objek penelitian adalah tenaga kerja yang sudah memiliki kompetensi (ketrampilan dan keahlian) yang sesuai dengan *job description*.

Hasil penelitian ini berbeda juga oleh penelitian Herdiana (2015) dengan judul "*Sardines product quality control in terms of HACCP to improve food security in Blambangan Foodpacker* Indonesia *company limited*, Banyuwangi", menunjukkan bahwa dengan melakukan perbaikan di proses produksi dengan mengoptimalkan tenaga kerja yang ada, nantinya menghasilkan produk yang berkualitas.

3. Pembahasan Teknologi terhadap Kualitas Produk

Dalam penelitian ini diperoleh teknologi berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk. Ini memberikan arti bahwa teknologi yang digunakan dalam pengolahan ikan nila memadai sehingga mengakibatkan perusahaan PT. Aquafarm Nusantara dapat menghasilkan kualitas produk yang baik.

Menurut Tambunan (2002) "Aspek teknologi merupakan unsur penting dalam menghasilkan produk berkualitas dan efisiensi dalam proses produksi. Keterbatasan teknologi yang kurang memadai menyebabkan produktifitas rendah,

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

kuantitas rendah dan kurangnya efisiensi dalam produksi sehingga meningkatkan biaya produksi".

Hal ini boleh jadi disebabkan selama ini teknologi yang digunakan oleh perusahaan PT. Aquafarm Nusantara adalah teknologi yang canggih dan otomotis, peralatan dengan efisiensi yang tinggi, peralatan *packing* yang baik, peralatan *frozen, cold storage* yang baik, bahan bakar pengolah ikan yang baik, dalam rangkaian produksi pengolahan ikan menjadi produk lainnya. Yang kesemuanya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas produk yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wiyadi (2009) dengan judul Pengukuran Indeks Daya Saing Industri Kecil Menengah (IKM) di Jawa Tengah. Dalam penelitian ini diperoleh teknologi berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk.

Hasil penelitian ini didukung juga oleh penelitian Herdiana (2015) dengan judul "*Sardines product quality control in terms of HACCP to improve food security in Blambangan Foodpacker* Indonesia *company limited*, Banyuwangi", menunjukkan bahwa dengan melakukan perbaikan di proses produksi dengan rutin pemeliharaan pada mesin seaming ganda di proses produksi, nantinya menghasilkan produk yang berkualitas.

4. Pengaruh bahan baku terhadap daya saing

Dalam penelitian ini diperoleh bahwa bahan baku tidak berpengaruh signifikan terhadap daya saing. Artinya kebijakan tentang bahan baku tidak akan mempengaruhi daya saing perusahaan PT. Aquafarm Nusantara.

Hal ini dapat terjadi walaupun ketersediaan bahan baku tidak mampu memenuhi permintaan akan olahan ikan nila yang sangat tinggi, namun hal tersebut tidak mengurangi daya saing perusahaan PT. Aquafarm Nusantara dalam memasarkan produknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Handayani, dkk (2012) dengan judul Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Daya Saing Klaster Mebel di Kabupaten Jepara. Dalam penelitian ini diperoleh bahan baku (faktor kondisi) pada industri mebel di kedua klaster yang di teliti, kedua-duanya

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

menyatakan bahwa bahan baku tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap daya saing.

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Hayandani, et al (2013) dengan judul "Daya saing usaha budi daya ikan patin di Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha budi daya ikan patin di Kabupaten Indragiri Hulu yang menggunakan sebagian besar pakan komersial (pelet) tidak mempunyai keunggulan komparatif, sedangkan usaha yang menggunakan sebagian besar pakan alternatif mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif.

Dampak kebijakan pemerintah terhadap output menunjukkan hasil yang positif, dengan harga yang diterima oleh petani pembudi daya ikan patin lebih tinggi dari harga internasional. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah tentang kebijakan bahan baku telah berjalan dengan efektif. Di samping itu, pemerintah daerah juga membantu/memfasilitasi kegiatan *off farm* sehingga ikan patin yang dijual sudah dalam bentuk olahan sehingga nilai tambah yang diterima petani menjadi lebih besar.

5. Pengaruh SDM terhadap daya saing

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap daya saing, artinya kebijakan tentang variabel SDM tidak akan mempengaruhi daya saing perusahaan PT. Aquafarm Nusantara dalam memasarkan produknya.

Hal ini diduga disebabkan bahwa potensi yang terkandung dalam diri tenaga kerja PT. Aquafarm Nusantara saat ini, tidak mempengaruhi tinggi atau rendahnya daya saing perusahaan dalam hal ini mempengaruhi tinggi atau rendahnya permintaan akan produk hasil olahan ikan nila.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Handayani, dkk (2012) dengan judul Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Daya Saing Klaster Mebel di Kabupaten Jepara. Dalam penelitian ini diperoleh SDM (faktor kondisi) pada industri mebel di klaster Senenan yang di teliti, menyatakan bahwa SDM tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap daya saing.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Namun berbeda dengan penelitian Arvin, et al (2016) dengan judul "*Competitiveveness Strategies Of* Indonesia Pangasius *Fillet*". Dari hasil analisis AHP didapatkan bahwa alternatif strategi penguatan kelembagaan pembudidaya (SDM) diarahkan kepada kontinyuitas produksi dan pemenuhan preferensi konsumen agar tercipta stabilitas pasokan dan permintaan sehingga industri Pangasius sehingga dapat berdaya saing dengan industri lainnya.

6. Pengaruh teknologi terhadap daya saing

Dalam penelitian ini diperoleh teknologi berpengaruh signifikan terhadap daya saing. Ini memberikan arti bahwa teknologi yang digunakan dalam pengolahan ikan nila memadai maka akan mengakibatkan perusahaan PT. Aquafarm Nusantara dapat berdaya saing dengan perusahaan lainnya.

Hal ini disebabkan bahwa saat ini teknologi yang ada pada perusahaan PT. Aquafarm Nusantara saat ini kapasitas pabrik sudah dapat memenuhi terhadap tingginya permintaan akan hasil olahan ikan nila. Terpenuhi atau tidak terpenuhinya permintaan ini akan mempengaruhi daya saing PT. Aquafarm Nusantara dengan perusahaan lainnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Handayani, dkk (2012) dengan judul "Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Daya Saing Klaster Mebel di Kabupaten Jepara". Dalam penelitian ini diperoleh teknologi (faktor kondisi) pada industri mebel di kedua klaster yang di teliti, kedua-duanya menyatakan bahwa teknologi berpengaruh signifikan terhadap daya saing.

Wiyadi (2009) penelitian dengan judul "Pengukuran Indeks Daya Saing Industri Kecil Menengah (IKM) di Jawa Tengah". Hasil analisis menunjukkan dimensi kondisi faktor teknologi menempati peringkat kedua mempengaruhi daya saing perusahaan. Penelitian Wiyadi (2009) ini semakin mendukung penelitian ini yang saat ini dilakukan peneliti.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

7. Pengaruh kualitas produk terhadap daya saing

Dalam penelitian ini diperoleh kualitas produk berpengaruh dan signifikan terhadap daya saing. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas produk memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi daya saing PT. Aquafarm Nusantara.

Ini memberikan arti bahwa jika produk dalam hal ini adalah ikan yang diolah menjadi *fillet*, jika diolah secara baik sehingga menghasilkan produk yang sesuai standar yakni ikan *fillet* dengan tingkat kesegaran yang tinggi tanpa bau amis maka akan mengakibatkan kualitas produk yang baik. Jika kualitas produk ikan semakin baik maka semakin tinggi permintaan akan produknya. Permintaan produk yang tinggi ini maka akan menunjukkan bahwa PT. Aquafarm Nusantara mampu berdaya saing.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan Wiyadi (2009) dengan judul Pengukuran Indeks Daya Saing Industri Kecil Menengah (IKM) di Jawa Tengah. Dalam penelitian ini diperoleh kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap daya saing. Dengan demikian pihak PT. Aquafarm Nusantara seyogyanya memperhatikan variabel kualitas produk dengan porsi yang lebih besar lagi agar dapat meningkatkan daya saingnya. Dari sudut pandang teoritis, hal ini sesuai dengan pendapat Kertajaya (2000) "Kualitas produk harus diperbaiki terus menerus supaya konsumen tidak berpaling ke pesaing".

Wiyadi (2009) melakukan penelitian dengan judul "Pengukuran Indeks Daya Saing Industri Kecil Menengah (IKM) di Jawa Tengah". Hasil analisis menunjukkan dimensi permintaan (segmen pasar, akses pasar, pertumbuhan pasar, kualitas produk) berada pada peringkat paling tinggi dengan bobot sebesar 28,60 persen.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Md. Syduzzaman, et al (2014) dengan judul "*Implementing Total Quality Management Approach In Garment Industry*". Hasil penelitian diperoleh bahwa peningkatan kualitas produk dapat membuka pintu peluang besar bagi negara untuk dapat berdaya saing di internasional.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

8. Pengaruh bahan baku terhadap daya saing melalui kualitas produk

Dalam penelitian ini diperoleh bahwa bahan baku berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap daya saing perusahaan PT. Aquafarm Nusantara melalui kualitas produk. Hasil pengujian secara parsial variabel bahan baku berpengaruh secara tidak langsung dan signifikan terhadap daya saing melalui kualitas produk.

Besarnya pengaruh secara tidak langsung bahan baku terhadap daya saing dengan kualitas produk sebagai intervening adalah sebesar 14,9 persen. Karena pengaruh langsung (1,2 persen) < pengaruh tidak langsung (14,9 persen), hal ini menunjukkan bahwa kualitas produk merupakan variabel intervening dari bahan baku terhadap daya saing.

Hal ini boleh jadi disebabkan bahwa walaupun ketersediaan bahan baku tidak mampu memenuhi permintaan akan olahan ikan nila yang sangat tinggi, namun hal tersebut tidak mengurangi daya saing perusahaan PT. Aquafarm Nusantara dalam memasarkan produknya.

Ditambah lagi bahwa selama ini bahan baku yang dihasilkan oleh perusahaan PT. Aquafarm Nusantara sudah memenuhi kualitas produk yang memenuhi standar (proses penyimpanan bahan baku; perlakuan/ penanganan ikan di tempat pengolahan; pengelolaan stok ikan dilakukan dengan baik). Sehingga bahan baku yang kualitas produknya memenuhi standar pasti akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap daya saing PT. Aquafarm Nusantara.

9. Pengaruh SDM terhadap daya saing melalui kualitas produk

Dalam penelitian ini diperoleh bahwa SDM berpengaruh tidak signifikan secara tidak langsung terhadap daya saing perusahaan PT. Aquafarm Nusantara melalui kualitas produk. Hasil pengujian secara parsial variabel SDM berpengaruh secara langsung tetapi tidak signifikan terhadap daya saing melalui kualitas produk.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Hal ini juga dibuktikan besarnya bobot pengaruh secara tidak langsung SDM terhadap daya saing dengan kualitas produk sebagai intervening adalah sebesar 6,9 persen. Karena pengaruh langsung (13,6 persen) > pengaruh tidak langsung (6,9 persen), hal ini menunjukkan bahwa kualitas produk bukan merupakan variabel intervening dari SDM terhadap daya saing.

Hal ini boleh jadi disebabkan bahwa SDM (tenaga kerja) PT. Aquafarm Nusantara adalah tenaga kerja yang sudah memiliki kompetensi (ketrampilan dan keahlian) yang sesuai dengan *job description.* Dan ketika sudah bekerja pendapatan/ gaji tenaga kerjanya disesuai dengan volume pekerjaan sehingga semua tenaga kerja bekerja dengan efektif dan efisien. Sehingga SDM tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Ditambah lagi potensi yang terkandung dalam diri tenaga kerja PT. Aquafarm Nusantara saat ini, tidak mempengaruhi tinggi atau rendahnya daya saing perusahaan dalam hal ini mempengaruhi tinggi atau rendahnya permintaan akan produk hasil olahan ikan nila. Sehingga SDM tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap daya saing PT. Aquafarm Nusantara melalui kualitas produknya.

10. Pengaruh teknologi terhadap daya saing melalui kualitas produk

Dalam penelitian ini diperoleh bahwa teknologi berpengaruh secara tidak langsung terhadap daya saing perusahaan PT. Aquafarm Nusantara melalui kualitas produk. Hasil pengujian secara parsial variabel teknologi berpengaruh secara tidak langsung dan signifikan terhadap daya saing melalui kualitas produk.

Besarnya pengaruh secara tidak langsung teknologi terhadap daya saing dengan kualitas produk sebagai intervening adalah sebesar 13,8 persen. Karena pengaruh langsung (2,6 persen) < pengaruh tidak langsung (13,8 persen), hal ini menunjukkan bahwa kualitas produk merupakan variabel intervening dari teknologi terhadap daya saing.

Hal ini boleh jadi disebabkan selama ini teknologi yang dipergunakan adalah teknologi yang canggih dan otomotis dengan efisiensi yang tinggi, dalam rangkaian produksi pengolahan ikan menjadi produk lainnya. Aquafarm juga

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

memiliki peralatan frozen dan packing yang baik sehingga kesemuanya itu memberikan pengaruh terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Ditambah lagi bahwa selama ini teknologi yang ada pada perusahaan PT. Aquafarm Nusantara saat ini kapasitas pabrik sudah dapat memenuhi terhadap tingginya permintaan akan hasil olahan ikan nila. Terpenuhi atau tidak terpenuhinya permintaan ini akan mempengaruhi daya saing PT. Aquafarm Nusantara dengan perusahaan lainnya. Sehingga teknologi yang memadai akan menghasilkan kualitas produk memenuhi standar pasti akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap daya saing PT. Aquafarm Nusantara.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bahan baku mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas produk. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh bahan baku yang digunakan pada pengolahan ikan nila PT. Aquafarm Nusantara terhadap kualitas produk adalah besar.
2. SDM mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kualitas produk. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh SDM PT. Aquafarm Nusantara terhadap kualitas produk adalah kecil.
3. Teknologi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas produk. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh teknologi yang digunakan pada pengolahan ikan nila PT. Aquafarm Nusantara terhadap kualitas produk adalah besar.
4. Bahan baku mempunyai pengaruh langsung tetapi tidak signifikan terhadap daya saing. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh bahan baku yang digunakan pada pengolahan ikan nila PT. Aquafarm Nusantara terhadap daya saing adalah kecil.
5. SDM mempunyai pengaruh langsung tetapi tidak signifikan terhadap daya saing. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh SDM tenaga kerja pada PT. Aquafarm Nusantara kecil.
6. Teknologi mempunyai pengaruh langsung dan signifikan terhadap daya saing. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh teknologi yang digunakan untuk mengolah ikan nila PT. Aquafarm Nusantara sangat dominan.
7. Kualitas Produk berpengaruh signifikan terhadap daya saing. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kualitas produk yang dihasilkan PT. Aquafarm Nusantara sangat dominan terhadap daya saing.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

8. Bahan baku memiliki pengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap daya saing dengan kualitas produk sebagai variabel intervening. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas produk merupakan variabel intervening dari bahan baku terhadap daya saing.
9. SDM memiliki pengaruh tidak langsung tetapi tidak signifikan terhadap daya saing dan kualitas produk bukan sebagai variabel intervening. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas produk bukan merupakan variabel intervening dari SDM baku terhadap daya saing.
10. Teknologi memiliki pengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap daya saing dengan kualitas produk sebagai variabel intervening. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas produk merupakan variabel intervening dari teknologi terhadap daya saing.

B. Saran

Agar produk makanan olahan ikan nila oleh PT. Aquafarm Nusantara dapat berdaya saing, maka dapat dilakukan beberapa saran yaitu :

1. Bagi PT. Aquafarm Nusantara

a. Bahan baku berpengaruh terhadap kualitas produk, maka hendaknya PT. Aquafarm Nusantara tetap harus mempertahankan kebijakan menghasilkan bahan baku yang memenuhi standar seperti kebijakan penyimpanan bahan baku yang baik, perlakuan/ penanganan ikan di tempat pengolahan dilakukan cepat serta pengelolaan stok ikan dilakukan dengan baik. Namun walaupun demikian faktor tentang kemudahan dalam hal jarak antara lokasi budidaya ikan menuju pengolahan adalah dekat harus dapat dipertimbangkan agar kualitas produk dapt dipertahankan.

b. SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk, namun dirasakan perlu dilakukan kebijakan. PT. Aquafarm Nusantara harus tetap meningkatkan kemampuan teknis ataupun non teknis SDM dengan melakukan program pelatihan dan penyuluhan sehingga dapat menghasilkan kualitas produk yang dihasilkan.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

c. Teknologi berpengaruh terhadap kualitas produk, maka hendaknya PT. Aquafarm Nusantara tetap harus mempertahankan teknologi yang memadai seperti teknologi yang canggih dan otomotis, peralatan dengan efisiensi yang tinggi, peralatan *packing* yang baik, peralatan *frozen, cold storage* yang baik, bahan bakar pengolah ikan yang baik, dalam rangkaian produksi pengolahan ikan menjadi produk lainnya sehingga kualitas produk yang dihasilkan dapat dipertahankan.

d. Bahan baku mempunyai pengaruh langsung tetapi tidak signifikan terhadap daya saing, perlu dilakukan kebijakan tentang ketersediaan bahan baku untuk memenuhi permintaan akan ikan hasil olahan yang tinggi. Seperti mendatangkan bibit unggul ikan dari luar negeri, sehingga budidaya ikan nila berproduksi tinggi.

e. SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap daya saing, namun dirasakan perlu dilakukan kebijakan. PT. Aquafarm Nusantara harus tetap meningkatkan kemampuan teknis ataupun non teknis SDM dengan melakukan program pelatihan dan penyuluhan sehingga semakin terampil dan dapat bekerja dengan efektif dan efisien dengan demikian dapat mempengaruhi daya saing dengan perusahan lain.

f. Mengingat pentingnya teknologi terhadap daya saing PT. Aquafarm Nusantara sangat dominan, maka dirasakan perlu dilakukan pembenahan teknologi dengan menggantikan peralatan dengan peralatan yang berteknologi tinggi agar dapat memenuhi tingginya permintaan akan hasil olahan ikan nila.

g. Daya saing perusahaan PT. Aquafarm Nusantara dominan dipengaruhi kualitas produk. Karena itu PT. Aquafarm Nusantara agar tetap dapat berdaya saing maka harus meningkatkan kualitas produknya.

h. Bahan baku PT. Aquafarm Nusantara berpengaruh langsung terhadap terhadap daya saing dengan kualitas produk. Walaupun demikian pihak PT. Aquafarm Nusantara harus tetap meningkatkan ketersediaan bahan baku dan kualitas produk dalam memenuhi permintaan yang tinggi akan produknya sehingga dapat berdaya saing dengan perusahaan lain.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

i. SDM PT. Aquafarm Nusantara tidak berpengaruh langsung terhadap daya saing dan juga tidak signifikan terhadap daya saing dengan kualitas produk. Walaupun demikian pihak PT. Aquafarm Nusantara harus tetap meningkatkan SDM dan kualitas produk.

j. Teknologi PT. Aquafarm Nusantara tidak berpengaruh langsung terhadap daya saing namun signifikan terhadap daya saing dengan kualitas produk. Karena itu pihak PT. Aquafarm Nusantara harus tetap meningkatkan teknologi dan kualitas produk.

2. Bagi penelitian yang akan datang:

a. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan penelitian lebih mendalam terhadap faktor-faktor lain tentang keunggulan bersaing dan kajian empiris yang lebih variatif sehingga mendukung penemuan faktor yang berbeda.

b. Dengan menggunakan alat analisis jalur peneliti telah memperoleh hasil penelitian ini, namun sangat dimungkinkan bila penelitian yang akan datang mencoba dengan alat analisis lain.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

DAFTAR PUSTAKA

Perbaiki, lihat koreksi di pdf artikel.

Abdullah, P. 2002, Daya Saing Daerah: Konsep dan Pengukurannya di Indonesia, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE-UGM.

Alma, Buchari. 2009. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung : Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arvin, Ramadhan., Ruddy Suwandi. dan Wini Trilaksani. 2016. *Competitiveveness Strategies Of* Indonesia Pangasius *Fillet.* Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship, Vol. 2 No. 2.

Boyd, W. Harper Jr., Orville C. Jr. dan Jean-Claude Larreche. 2000. Manajemen Pemasaran: Suatu Pendekatan Strategis dengan Orientasi Global. Jakarta: Erlangga.

Capra. 2004. Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Kemiskinan. Ilmu Sosial Dasar.

Dessler, G. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta.

FAO. 2011. FAOSTAT. *Food and Agriculture Organization of the United Nations.*

Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hayandani, S., Firdaus, M. dan Rindayati W. 2013. Daya saing usaha budi daya ikan patin di Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Jurnal Manajemen & Agribisnis 10(3): 137–145.

Herdiana, D.S. 2015. *Sardines product quality control in terms of HACCP to improve food security in Blambangan Foodpacker Indonesia company limited,* Banyuwangi. *International Food Research Journal.*

Kertajaya, Hermawan. 2000. *Marketing Plus* 2000: Siasat Memenangkan Persaingan Global. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.

Kotler, Philip. 2005. Manajemen Pemasaran. Alih Bahasa. Benyamin Molan. Jilid Pertama. Jakarta. Indeks.

Kurtz, L. David. dan Louis E. Boone. 2006. *Principles of Marketing. Twelfth Edition.* Thomson: South Western.

Lamb, Charles W,. Joseph F. Hair. dan Carl McDaniel. 2001. Pemasaran. Alih Bahasa. David Octarevia. Edisi Pertama. Jilid Pertama. Jakarta: Salemba Empat.

Mardalis, 2009. Metode Penelitian. Edisi 11. Jakarta; PT. Bumi Aksara. Media Akuntansi.

Masri. Singarimbun., Effendi, 1995. Metode Penelitian Survei. LP3ES. Jakarta. Sorjani, M.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Md. Syduzzaman., Md. Mahbubor Rahman., Md. Mazedul Islam., Md. Ahashan Habib. and Sharif Ahmed, 2014. *European Scientific Journal December* 2014 edition vol.10, No.34 ISSN: 1857 – 7881 (Print) e - ISSN 1857- 7431341.

Mowen, John. C dan Michael Minor.1994. Perilaku Konsumen. Edisi Kelima. Jilid I, Jakarta; Erlangga Dokumen Tanpa Penerbit.

Nazir, 2005. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.

Naniek Utami, Handayani. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Daya Saing Klaster Mebel di Kabupaten Jepara. Jurnal Teknik Industri, Vol. 13, No.1, Februari 2012: 22-30

Natalina, S. Nadeak. 2010. Konflik Antara Petani Keramba Dengan PT. Aquafarm Nusantara (Studi Kasus: Pada Petani Keramba dengan PT. Aquafarm Nusantara di Ajibata, Kabupaten Tobasa). Jurnal Terakreditasi SK Dirjen Dikti No. 43/Dikti/Kep/2008/. ISSN : 1693-5241

National Marine Fisheries Service, 2011. *Report of the Joint Marine Mammal Commision*. U.S. *Department of Commerse*.

Payne, Adrian. 2001. *The Essence of Service Marketing*: Pemasaran Jasa. Trans. Fandy Tjiptono. Yogyakarta: Andi.

Peraturan Direktur Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perikanan Nomor. Per.09/Dj-P2hp/2010 tentang persyaratan, Tata cara Penerbitan, Bentuk, dan Format Sertifikat Kelayakan Pengolahan (SKP). 2010. Jakarta.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2004 Tentang Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan

Permenkes 1096 th 2011 tentang Higiene Sanitasi Jasa Boga.

Porter, M.E, 1990. *The Competitive Advantage of Nations. Free Press*. New York.

Priyatno, Dwi. 2008. Mandiri Belajar SPSS. Yogyakarta : Media Kom.

Riduan dan Kuncoro, 2012. Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur). Cetakan kelima. Bandung; Alfabeta.

Rochdianto, Agus. 1996. Budidaya Ikan Jaring Terapung. Penebar Swadaya. Jakarta.

Riduawan dan Kuncoro, 2012. Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur). Cetakan kelima. Bandung: Alfabeta.

Samuel, D. Rauch III. 2011. *Status of Stocks. Report on the status of U.S fisheriws for* 2011. National Marine Fisheries Service.

Santoso. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta; Gramedia. Koentjaraningrat.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods for Business* Edisi 1 and 2. Jakarta; Salemba Empat.

Soesilo., Indroyono. dan Budiman. 2003. Laut Indonesia; Teknologi dan Pemanfaatannya, Lembaga Informasi dan Studi Pembangunan Indonesia (LISPI). Jakarta.

Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: CV Alfabeta.

Sunarto. 2004. Prinsip-prinsip Pemasaran. Yogyakarta: AMUS

Swastha., Basu. dan Handoko, Hani. 2008. Manajemen Pemasaran-Analisis Perilaku Konsumen. Yogyakarta : BPFE

Tambunan, Tulus TH. 2002. Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia; Beberapa Isu Penting, Salemba Empat. Jakarta.

Tjiptono, Fandy. 2002. Strategi Pemasaran. Yogyakarta. Andi

Wiyadi, 2009. Pengukuran Indeks Daya Saing Industri Kecil Menengah (IKM) di Jawa Tengah. Jurnal Siasat Bisnis Vol. 13 No. 1, April 2009. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Lampiran 1

KUESIONER

THESIS-PENELITIAN

MAGISTER MANAJEMEN UNIVERSITAS TERBUKA (MM-UT)

Kepada Yang Terhormat

Bapak/Ibu/Sdr (i) Pimpinan PT. Aquafarm Nusantara

di

Tempat

Pimpinan PT. Aquafarm Nusantara yang terhormat,

Senantiasa memberikan kualitas produk olahan ikan yang terbaik bagi seluruh konsumen merupakan prinsip utama PT. Aquafarm Nusantara. Sejalan dengan itu, untuk meningkatkan peningkatan kualitas produk demi daya saing strategis, saya sangat berbesar hati apabila Bapak/Ibu/Sdr (i) bersedia untuk meluangkan waktu menyampaikan pendapat dengan mengisi daftar pertanyaan menyangkut strategi bersaing PT. Aquafarm Nusantara yang Bapak/Ibu/Sdr (i) pimpin.

Akhir kata saya ucapkan terima kasih atas perhatian dan peran serta Bapak/Ibu/Sdr (i) dalam penelitian ini.

Peneliti,

Netty Marlyna Situmorang

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Pengantar:

Bapak dan Ibu Yang Terhormat, terimakasih atas kesediaanya untuk meluangkan waktu serta mengambil peran aktif dalam mengisi kuesioner ini.

Data dan informasi yang Bapak dan Ibu berikan sangat berharga dalam thesis- penelitian ini, oleh karenanya partisipasi dan kesediaan Bapak dan Ibu dalam menjawab pernyataan pada kuesioner ini sangat saya apresiasi.

Kerahasian data dan informasi yang Bapak dan Ibu berikan akan saya jaga dengan baik, penelitian ini bebas dari kedinasan kantor, tidak berhubungan dan tidak mengukur kinerja pribadi pegawai dan semata-mata hanya digunakan untuk kegiatan penelitian ilmiah-akademisi.

Peneliti-Judul:

Perkenalkan nama Netty Marlyna Situmorang, mahasiswa Pascasarjana Program Magister Manajemen Universitas Terbuka sedang melakukan thesis-penelitian yang berjudul:

" Pengaruh Bahan Baku, SDM dan Teknologi Terhadap Daya Saing Perusahaan PT. Aquafarm Nusantara (Industri Pengolahan Ikan Nila) dengan Kualitas Produk sebagai variabel intervening"

Tujuan-Manfaat:

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketiga variabel diatas terhadap Daya Saing Perusahaan PT. Aquafarm Nusantara (Industri Pengolahan Ikan Nila).

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi manajemen secara umum sebagai bahan acuan pembanding dalam usaha untuk penyempurnaan dan meningkatkan produksinya dimasa yang akan datang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Hormat Saya,

Peneliti

Netty Marlyna Situmorang

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Responden dalam thesis-penelitian ini adalah tenaga kerja yang terkena sampel .
2. Berikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan pilihan jawaban.
3. Tidak ada jawaban yang salah, untuk itu mohon agar Bapak dan Ibu mengisi semua pernyataan sesuai yang dialami dan dirasakan.

I. Identitas Responden

1.	Umur	:	.....Tahun
2.	Jenis Kelamin*)	:	1. Laki-Laki 2.Perempuan
3.	Pendidikan *)	:	1. SLTA 2. $D_1/D_2/D_3$ 3. DIV 4. S_1 5. S_2
4.	Jabatan	:	.....
5.	Unit Kerja	:	.....

Keterangan: *) Lingkari salah satu

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

KUESIONER UNTUK PIMPINAN PT. AQUAFARM NUSANTARA
DI MEDAN

KAMI MENJAMIN RAHASIA PRIBADI ANDA

1. Jumlah Tenaga Kerja
   a. Pemimpin Pelaksana .....orang
   b. Asisten Manajer .....orang
   c. Asisten lapangan .....orang
   d. Koordinator Lapangan .....orang
   e. Karyawan : - staff .....orang
   - karyawan bulanan .....orang
   - karyawan harian tetap .....orang
   - karyawan harian lepas .....orang

4.Tingkat Pendidikan Terakhir Asisten Manajer, Lapangan, Koordinator Lapangan
   S1.....orang
   S2.....orang
   S3.....orang

6. Tingkat Pendidikan Terakhir Karyawan
   Sekolah Dasar .....orang
   Sekolah Menengah Atas .....orang
   Sekolah Menengah Pertama .....orang
   Akademi .....orang
   Universitas: S1 .....orang
   S2 .....orang

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

BAGIAN B

Berikut ini penilaian Saudara terhadap Bahan Baku, SDM, Teknologi, dan Kualitas Produk PT. Aquafarm Nusantara.

Mohon Saudara memberi tanda silang (X) pada nomor yang disediakan sesuai dengan penilaian Saudara untuk setiap item pernyataan.

I.Bahan Baku (X1)

No	Uraian	SS	S	KS	TS	STS
1.	Ketersediaan / jumlah ikan yang di daratkan memenuhi permintaan dari pabrik pengolahan ikan.					
2.	Mutu ikan yang digunakan sebagai bahan baku dengan kualitas yang baik					
3.	Waktu yang diperlukan dari penangkapan ikan hingga ikan diolah di pabrik pengolahan ikan cepat					
4.	*Lokasi budidaya ikan dengan lokasi* pengolahan ikan dekat					
5.	Kecepatan penanganan ikan di tempat pengolahan ikan dilakukan dengan cepat					
6.	Pengelolaan stok ikan dilakukan dengan baik					

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

II. SDM (X_2)

No	Uraian	SS	S	KS	TS	STS
1.	Tingkat pendapatan/ gaji yang saya terima sudah sesuai dengan beban-volume pekerjaan					
2.	Jenjang pendidikan yang saya miliki sesuai dengan pekerjaan yang ditekuni sekarang.					
3.	Ketrampilan dan keahlian yang saya miliki sesuai dengan pekerjaan sekarang					
4.	Memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap pekerjaan.					
5.	Bekerja dengan efektif dan efisien					
6.	Mentaati dan melaksanakan peraturan dan aturan yang berlaku dengan senang hati					

III. Teknologi (X_3)

No	Uraian	SS	S	KS	TS	STS
1.	Memiliki peralatan yang canggih dan otomatis					
2.	Memiliki peralatan dengan efisiensi tinggi					
3.	Teknologi yang digunakan dalam menghasilkan produk mampu memenuhi permintaan pasar.					
4.	Memiliki peralatan frozen, cold storage yang baik					
5.	Memiliki peralatan packing yang baik					
6.	Memiliki bahan bakar pengolah ikan yang baik					

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

IV. Daya Saing (Y)

No	Uraian	SS	S	KS	TS	STS
1.	Permintaan makanan olahan ikan yang tinggi					
2.	Tampilan produk dan kemasan yang menarik					
3.	Produk yang bervariasi					
4.	Produk sudah memenuhi standar higienitas.					
5.	Produk akan selalu diminati oleh konsumen					
6.	Produk yang akan dibeli, konsumen terlebih *dahulu melakukan pengumpulan data/informasi* atas produk.					

V. Kualitas Produk (Z)

No	Uraian	SS	S	KS	TS	STS
1.	Daya tahan produk olahan ikan yang bersangkutan bertahan sesuai standar.					
2.	Kesesuaian dengan spesifikasi/ tidak ditemukannya cacat pada produk					
3.	Fitur menambah ketertarikan konsumen terhadap produk					
4.	Produk akan bekerja dengan memuaskan dalam periode waktu tertentu					
5.	Penampilan produk dilihat dari tampak, rasa, bau, dan bentuk adalah berkualitas					
6.	Persepsi konsumen terhadap produk didapat dari reputasi produknya yang baik					

"Terima kasih atas waktu, pikiran serta keikhlasan Bapak dan Ibu"

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Lampiran 2, Statistik Deskriftif

Output SPSS Olah Data Penelitian

1. Statistik Deskriftif Karakteristik Responden

Frequency Table

Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	63	64.3	64.3	64.3
	Perempuan	35	35.7	35.7	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 17 tahun	0	0	0	0
	17-27 tahun	28	29	29	29
	28-38 tahun	63	64	64	93
	> 39 tahun	7	7	7	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	0	0	0	0
	SMP	3	3	3	3
	SMA	59	60	60	63
	Perguruan tinggi	36	37	37	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

2. Statistik Deskriftif Penjelasan Responden

Frequency Table

Bahan Baku_1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	31	31.	31.6	31.6
	Setuju	49	50.0	50.0	81.6
	Kurang Setuju	16	16.3	16.3	98.0
	Tidak Setuju	1	1.0	1.0	99.0
	Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Bahan Baku_2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	55	56.1	56.1	56.1
	Setuju	25	25.5	25.5	81.6
	Kurang Setuju	13	13.3	13.3	94.9
	Tidak Setuju	4	4.1	4.1	99.0
	Sangat Tidak Setuju	1	1.0	1.0	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Bahan Baku_3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	22	22.4	22.4	22.4
	Setuju	59	60.2	60.2	82.7
	Kurang Setuju	14	14.3	14.3	96.9
	Tidak Setuju	3	3.1	3.1	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Bahan Baku_4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	14	14	14	14
	Kurang Setuju	59	60	60	74
	Tidak Setuju	22	23	22	96
	Sangat Tidak Setuju	3	4	4	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Bahan Baku_5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	49	50	50	50
	Setuju	47	48	48	98
	Kurang Setuju	2	2	2	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Bahan Baku_6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	17	17	17	17
	Setuju	52	53	53	70
	Kurang Setuju	27	27	27	97
	Tidak Setuju	1	1.0	1.0	98
	Sangat tidak setuju	1	1	1	100
	Total	98	100.0	100.0	

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

SDM_1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	24	25	25	25
	Setuju	65	66	66	91
	Kurang Setuju	7	7	7	98
	Tidak Setuju	2	2	2	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

SDM_2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	21	21	21	21
	Setuju	64	66	66	87
	Kurang Setuju	12	12	12	99
	Tidak Setuju	1	1	1	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

SDM_3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	31	32	32	32
	Setuju	64	65	65	97
	Kurang Setuju	2	2	2	99
	Tidak Setuju	1	1	1	100
	Total	98	100.0	100.0	

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

SDM_4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	31	32	32	32
	Setuju	65	66	66	98
	Kurang Setuju	2	2	2	100
	Total	98	100.0	100.0	

SDM_5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	26	27	27	27
	Setuju	62	63	63	90
	Kurang Setuju	9	9	9	99
	Tidak Setuju	1	1	1	100
	Total	98	100.0	100.0	

SDM_6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	52	53	53	53
	Setuju	44	45	45	98
	Kurang Setuju	1	1	1	99
	Tidak Setuju	1	1	1	100
	Total	98	100.0	100.0	

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Teknologi_1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	17	17	17	17
	Setuju	62	63	63	80
	Kurang Setuju	16	16	16	96
	Tidak Setuju	3	3	4	100
	Total	98	100.0	100.0	

Teknologi_2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	43	44	44	44
	Setuju	45	46	46	90
	Kurang Setuju	10	10	10	100
	Total	98	100.0	100.0	

Teknologi_3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	17	17.3	17.3	17.3
	Setuju	66	68	68	85
	Kurang Setuju	11	11	11	96
	Tidak Setuju	3	3.1	3.1	99
	Sangat tidak setuju	1	1	1	100
	Total	98	100.0	100.0	

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Teknologi_4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	19	19	19	19
	Setuju	51	52	52	71
	Kurang Setuju	25	26	26	97
	Tidak Setuju	3	3	3	100
	Total	98	100.0	100.0	

Teknologi_5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	28	29	29	29
	Setuju	52	53	53	82
	Kurang Setuju	16	16	16	98
	Tidak Setuju	2	2	2	100
	Total	98	100.0	100.0	

Teknologi_6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	17	17	17	17
	Setuju	51	52	52	69
	Kurang Setuju	27	28	28	97
	Tidak Setuju	3	3	3	100
	Total	98	100.0	100.0	

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Daya Saing_1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	38	39	39	39
	Setuju	58	59	59	98
	Kurang Setuju	2	2.0	2.0	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Daya Saing_2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	43	44	44	44
	Setuju	45	46	46	90
	Kurang Setuju	10	10	10	100
	Total	98	100.0	100.0	

Daya Saing_3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	16	16	16	16
	Setuju	67	68	68	84
	Kurang Setuju	14	14	14	98
	Tidak Setuju	1	2	2	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Daya Saing_4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	40	41	41	41
	Setuju	53	54	54	95
	Kurang Setuju	5	5	5	100
	Total	98	100.0	100.0	

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Daya Saing_5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	31	32	32	32
	Setuju	64	65	65	97
	Kurang Setuju	2	2	2	99
	Tidak Setuju	1	1	1	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Daya Saing_6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	18	18	18	18
	Setuju	60	62	62	80
	Kurang Setuju	17	17	17	97
	Setuju	3	3	3	100
	Tidak Setuju	2	2.0	2.0	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Kualitas Produk_1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	14	14	14	14
	Setuju	66	68	68	82
	Kurang Setuju	14	14	14	96
	Setuju	3	3	3	99
	Tidak Setuju	1	1	1	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

Kualitas Produk_2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	24	25	25	25
	Setuju	65	66	66	91
	Kurang Setuju	7	7	7	98
	Tidak Setuju	2	2	2	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Kualitas Produk_3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	39	40	40	40
	Setuju	52	53	53	93
	Kurang Setuju	7	7	7	100
	Total	98	100.0	100.0	

Kualitas Produk_4

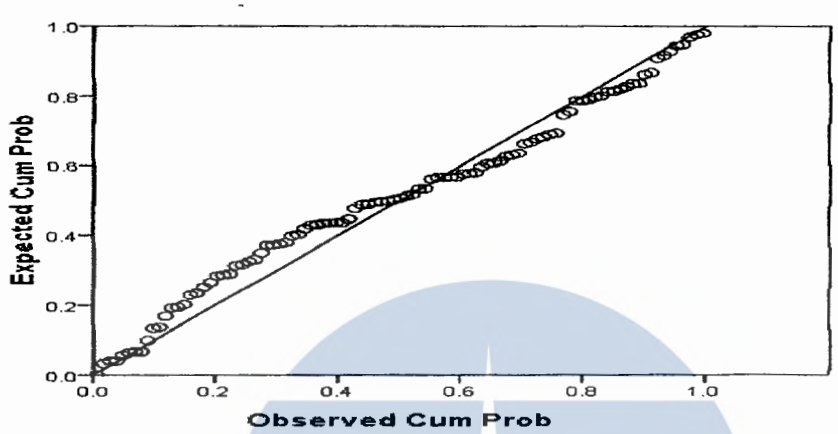
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Setuju	16	16	16	16
	Setuju	56	57	57	73
	Kurang Setuju	22	23	23	96
	Tidak Setuju	3	3	3	99
	Kurang Setuju	1	1	1	100
	Total	98	100.0	100.0	

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

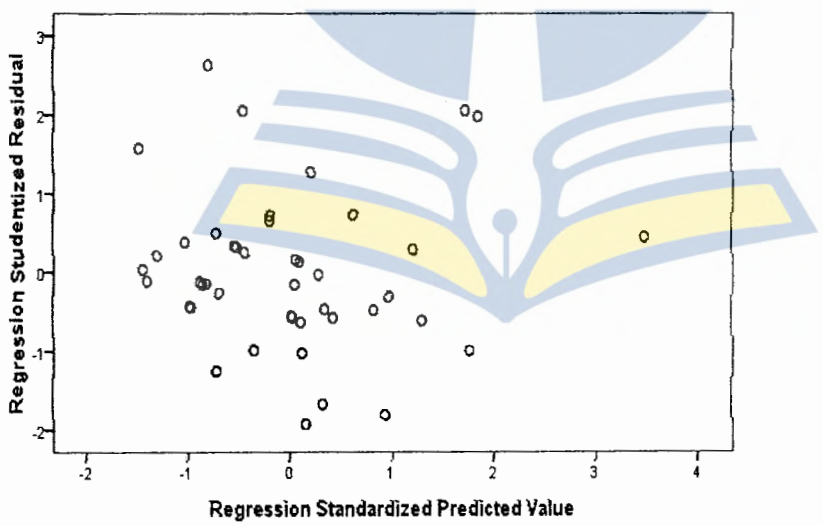
Lampiran 3, Uji Asumsi Klasik

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



b. Uji Heterokedastisitas



Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka

c. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized* Coefficients		*Standardized* Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.239	2.116		2.004	.048		
	Bahan baku	.021	.156	.012	.137	.891	.711	1.406
	SDM	.176	.109	.136	1.614	.110	.808	1.237
	Teknologi	.346	.114	.263	3.040	.003	.763	1.311
	Kualitas Produk	.469	.104	.435	4.529	.000	.620	1.613

a. Dependent Variable: Daya saing

Koleksi Perpustakaan Universitas terbuka